

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI STRATEGI *TEAM QUIZ* DI KELAS VB  
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA  
TELAGA TUJUH TANJUNG BALAI  
KARIMUN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



**Oleh**

**HAMSAR**

**NIM. 10918009273**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI STRATEGI *TEAM QUIZ* DI KELAS VB  
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA  
TELAGA TUJUH TANJUNG BALAI  
KARIMUN**



**OLEH**

**HAMSAR**

**NIM. 10918009273**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITA ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika melalui Strategi Team Quiz di Kelas VB MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun*, yang ditulis oleh Hamsar NIM. 10918009273 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 Jumadil Awal 1433 H  
26 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Drs. Hartono, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika melalui Strategi Team Quiz di Kelas VB MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun*, yang ditulis oleh Hamsar NIM. 10918009273 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 05 Jumadil Awal 1433 H/ 26 Mei 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 05 Jumadil Awal 1433 H  
26 Mei 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Azwir Salam, M.Ag.  
Penguji I

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.  
Penguji II

Herlina, M.Ag.

Melly Andriani, M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222 199703 2 001

## PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran SWT, atas segala curahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Strategi *Team Quiz* di Kelas VB MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun”.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti merasa memiliki keterbatasan ilmu dan pengetahuan, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd., selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan PTK ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Kepulauan Riau yang telah memberikan izin praktek sehingga PTK ini dapat diselesaikan
7. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Kepulauan Riau yang telah memberikan kesempatan sehingga perkuliahan ini dapat selesai
8. Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Karimun yang telah memberikan izin praktek sehingga PTK ini dapat diselesaikan
9. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karimun yang telah memberikan kesempatan sehingga perkuliahan ini dapat diselesaikan

10. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Karimun yang telah memberikan izin praktek dan telah memberikan dukungan sehingga PTK ini dapat selesai
11. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
12. Kedua orang tua tercinta yang terus mendoakan sehingga perkuliahan ini dapat diselesaikan dengan baik.
13. Istri dan anak-anak tercinta yang terus mendukung sehingga perkuliahan ini dapat selesai dengan baik dan dapat selesainya PTK ini

Selanjutnya atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yng tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Mei 2012

Penulis

Hamsar

## ABSTRAK

Hamsar (2012) : Meningkatkan prestasi Belajar Matematika melalui Strategi *Team Quiz* di Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun

NIM : 10918009273

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Penelitian bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. Penelitian ini dilakukan dilatarbelakangi dari masalah-masalah atau gejala-gejala yang ditemui dalam proses belajar mengajar serta prestasi belajar siswa. Di antara masalah-masalah atau gejala-gejala yang terjadi yaitu: siswa tidak begitu bersemangat dan kurang aktif dalam menerima pelajaran, sebagian besar siswa memperoleh nilai berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini terlihat dari data pada pra tindakan yaitu hanya 5 orang siswa yang nilainya berada di atas KKM atau dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 17,9% dengan rata-rata 53,2. Mengenai aktivitas belajar siswa masih berada di bawah indikator keberhasilan yang ditarget dengan rata-rata 80% , sedangkan yang terlihat dari pada siklus pertama hanya berada pada rata-rata 70,5%.

Untuk menjawab masalah-masalah atau gejala-gejala yang terjadi peneliti menerapkan Strategi *Team Quiz* guna memperbaiki aktivitas belajar siswa dan guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa, pada siklus pertama berada pada rata-rata 70,5% pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata 85,6%. Mengenai prestasi belajar siswa, di mana sebelum diterapkan Strategi *Team Quiz*, prestasi belajar siswa secara individu yang berada di atas KKM yaitu hanya 5 orang memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 17,9%. Namun setelah diterapkan strategi tersebut, prestasi siswa meningkat menjadi 15 orang yang tuntas secara individu, sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 53,4%. Sedangkan pada siklus kedua, prestasi belajar siswa secara individu tuntas sebanyak 28 orang atau dengan ketuntasan klasikal dengan persentase 100%. Dengan demikian penggunaan Strategi *Team Quiz* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun.

## **ABSTRACT**

Hamsar (2012) : Improving Performance through Learning Math the  
Strategy Team Quiz in Class VB Madrasah Ibtidaiyah  
Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun

NIM : 10918009273

This research is a class action (Class Action Research). The research aims to improve student learning activities and improve student achievement class VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. The research was conducted against the backdrop of the problems or symptoms are found in teaching and learning and student achievement. Among the problems or symptoms occur: students are not so eager and less active in their lessons, most students scored below KKM (Minimum Criteria for completeness). This is evident from the data on pre action that is only 5 students whose value is above the KKM or completeness of 17,9% in the classical style with an average of 53,2. About student learning activity remained below the targeted indicator of success with an average of 80%, whereas that is visible from the first cycle only is the average of 70,5%

To address the problems or symptoms that occur investigators applied Strategy Team Quiz to improve student learning activities and to improve student achievement. Based on this research, it is known that an increase in student activity, the cycle of First Instance are on average 70,5% in the second cycle increased by an average of 85,6%. About student achievement, where before the applicable Strategy Team Quiz, individual student achievement that is above the KKM is only 5 people acquire classical completeness percentage of 17,9%. But after the strategy is implemented, student achievement increased to 15 people who completed individually, while the classical completeness reached 53.4%. Whereas in the second cycle, individual student achievement completed as many as 28 people or with the classical completeness by the percentage of 100%. Thus the use of the Strategy Team Quiz to improve student achievement class VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun.



## المخلص

همسار ( ٢.١٢ ) : الترقية لحصول التعلم الحساب بوصيلة الطريقة فرقة كويز لتلاميذ فصل الخامس ( ب ) بمدرسة الابتدائية نور الهدى مركزى كريمون بمدينة كريمون  
برقم التلاميذ : ١٠٩١٨٠٠٩٢٧٣

هذا البحث هو بحوث ويهدف البحث إلى تحسين أنشطة تعلم الطلاب وتحسين طالب الإنجاز. لعمل كريمون بحيرة سبعة تانجونج MI فئة نور الهدى VB. وقد أجري البحث على خلفية المشاكل أو توجد أعراض في التعليم والتعلم والتحصيل العلمي (معايير) لكم وسجل معظم الطلاب الطلاب ليسوا متحمسين جدا وأقل نشاطا في دروسهم، دون للطلاب هذا هو واضح من البيانات عن عمل قبل الحد الأدنى للتأكد من اكتمالها): من بين المشاكل أو الأعراض أو اكتمال ١٧,٩٪ في النمط الكلاسيكي بمتوسط لكم ذلك ليست سوى 5 طلاب الذين قيمة أعلى من وظل نحو تعلم الطلاب النشاط أسفل مؤشر المستهدفة من نجاح بمتوسط قدره ٨٠٪، في حين أن ٥٣,٢٪ يكون مرثيا من الدورة الأولى فقط من متوسط ٦٩,٧٪. لمعالجة المشاكل أو الأعراض التي تحدث للمحققين تطبيق اختبار استراتيجية الفريق لتحسين أنشطة تعلم تعتمد على هذه الأبحاث، فمن المعروف أن الزيادة في النشاط الطلابي، ودورة من الدرجة ٠ قائمة الطلاب إلى حصول البحث، إن ترقية استعمال الطريق فرقة كويز فسوف حصلت إلى ترقية النتيجة التعلم لكل فرض التلاميذ في درس الحساب حيث قبل التطبيق ب استراتيجية الطريقة فرقة كويز، حصلت نتيجة التلاميذ على مستوى بنسبة المئوية بقدر ( ٩ , ١٧ ) في المائة لم تكن ممتازا في النتيجة، لكن بعد الاستعمال بتلك استراتيجية، نتيجة التعلم ثمانية و عشرين التلاميذ متريكية إلى وصل ( ١٠٠ ) في المائة. بينما في دور الثاني. كان استعمال استراتيجية فرقة كويز ترقية نتيجة تعلم التلاميذ لفصل الخامس (ب) بمدرسة الابتدائية نور الهدى بمدينة كريمون.

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
 BAB I     PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
 BAB II     KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis .....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	27
C. Hipotesis Tindakan .....	28
D. Indikator Keberhasilan .....	28
 BAB III    METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
B. Tempat Penelitian .....	30
C. Rancangan Penelitian .....	30
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	37
 BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	43
B. Hasil Penelitian .....	46
C. Pembahasan .....	83
D. Pengujian Hipotesis .....	92
 BAB V     PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Halaman

1.	Tabel IV.1 : Keadaan Guru MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun .....	45
2.	Tabel IV.2 : Keadaan Siswa MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun .....	46
3.	Tabel IV.3 : Hasil Evaluasi Pra Tindakan .....	47
4.	Tabel IV.4 : Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I.....	53
5.	Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I .....	57
6.	Tabel IV.6 : Hasil Evaluasi Siklus I .....	61
7.	Tabel IV.7 : Perbandingan Peningkatan Prestasi Belajar pada Data Pra Tindakan dan Siklus I .....	63
8.	Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Guru pada SiklusII .....	72
9.	Tabel IV.9 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II .....	76
10.	Tabel IV.10 : Hasil Evaluasi Siklus II .....	80
11.	Tabel IV.11 : Perbandingan Peningkatan Prestasi Belajar pada Data Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	82
12.	Tabel IV.12 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Mengajar pada Siklus I dan II.....	84
13.	Tabel IV.13 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Belajar Mengajar pada Siklus I dan II .....	87
14.	Tabel IV.14 : Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa pada Data Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II .....	90

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar III.1 : Siklus PTK menurut Suharsmi Arikunto .....	31
Gambar IV.1 : Perbandingan Aktivitas Proses Belajar Mengajar Guru di Kelas VB Pada Siklus i dan Siklus ii.....	85
Gambar IV.2 : Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VB Pada Siklus I dan Siklus II.....	88
Gambar IV.3 : Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas VB Berdasarkan Ketuntasan Klasikal Pada Kegiatan Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II .....	91

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Silabus Siklus I dan II
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
4. Lembar Aktivitas Guru
5. Lembar Aktivitas Siswa
6. Lembar Hasil Evaluasi (Prestasi Belajar Siswa)
7. Nama-nama siswa yang diteliti
8. Nama-nama kelompok
9. Surat Keterangan Penelitian
10. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Sekolah
11. Bio data Singkat Mahasiswa

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi kedalam benak siswa, namun belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja sendiri.

Artinya bahwa proses pembelajaran tidak hanya untuk mengubah perilaku peserta didik dalam ranah kognisi dan atau keterampilan saja, melainkan untuk mengembangkan sikap dan perilaku demokratis, senang mendengarkan berorganisasi dan memberikan informasi, menghargai pendapat, saling belajar, gemar dan bekerjasama dalam satu kesatuan tim. Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik. Mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, sosial ekonomi, dan lingkungan. Membuat peserta didik berbeda dalam aktifitas, kreatifitas, intelegensi, dan kompetensinya.

Dalam Undang-Undang N0.20 Tahun 2003 telah di jelaskan tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Depag RI, 2006), h.8

Cara belajar aktif merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Dalam proses ini peserta didik mengalami keterlibatan intelektual-emosional di samping keterlibatan fisiknya. Dengan demikian maka proses pembelajaran di mana pendidik terlibat secara intelektual-emosional dapat direncanakan guru dalam suatu sistem instruksional yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai dengan baik. Menurut Melvin L. Silberman (2001) seperti yang dikutip oleh Hartono, dkk menyatakan :

“ yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan saya lihat, saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.”<sup>2</sup>

Pernyataan sederhana ini berbicara tentang perlunya cara belajar aktif yang melibatkan siswa untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental meskipun pelaksanaannya belum bisa secara maksimal.

Strategi pembelajaran aktif yang dimaksud diantaranya adalah Strategi *Team Quiz*, Strategi *Team Quiz* adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa dapat meningkatkan rasa tanggungjawab atas apa yang telah mereka pelajari dengan cara menyenangkan dan tidak membuat siswa takut dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Melvin L. Silberman, Hartono dkk, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*, (Pekanbaru: Zanaf Publishing, 2009), h. 40

<sup>3</sup> Hisyam Zaini dkk, *Stratgi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development, 2011), h. 57

Strategi *Team Quiz* sangat sesuai dengan karakteristik siswa. Karakteristik yang dimaksud disini adalah siswa lebih menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus membuat siswa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan, sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dengan harapan prestasi belajar siswa akan meningkat. Namun, setelah dilakukan tes diketahui bahwa dari 28 siswa , 5 orang (17,9 %) siswa yang tuntas . Sedangkan 23 siswa (82,1 % ) belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yang di tetapkan yaitu 6,9. Hasil pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun menunjukan gejala-gejala atau fenomena khususnya pada mata pelajaran matematika yaitu sebagi berikut:

1. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru
2. siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan
3. siswa kurang diberi kesempatan untuk bertanya terutama materi yang belum dimengerti.
4. Siswa hanya mendengarkan, mencatat, mengerjakan latihan sedangkan guru yang aktif menjelaskan materi, memberi contoh dan sebagainya.

Berdasarkan gejala – gejala di atas penulis mencoba mencari solusi untuk memecahkan permasalahan prestasi belajar siswa, solusi tersebut diantaranya:

1. Melakukan pendekatan untuk menjajaki permasalahan siswa



2. Mencari strategi yang tepat dan menarik sehingga membuat siswa bersemangat dan senang terhadap pelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam hal ini penulis mengambil strategi *Team Quiz*. Diantaranya kelebihan dari strategi *Team Quiz* adalah Siswa dapat belajar tanpa merasa terbebani oleh materi yang dipelajari, sebab siswa diberikan materi melalui proses yang tidak membosankan, sebab strategi ini dapat mentransfer materi dengan cara yang sangat menyenangkan siswa sehingga siswa dapat menjadi aktif dan antusias dalam belajar. Hal ini dikemukakan oleh Melvin L. Silberman bahwa Strategi *Team Quiz* dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.<sup>4</sup> Siswa dapat bekerjasama dengan siswa yang lain dalam hal pengetahuan tentang materi yang dipelajari, dan Siswa dapat melibatkan siswa dalam menciptakan soal dan siswa lain dapat memecahkannya. Melihat kelebihan dari strategi *Team Quiz* tersebut proses pembelajaran siswa kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun mempunyai cara belajar yang berbeda-beda.

Materi pecahan yang terdapat di dalam mata pelajaran Matematika merupakan salah satu materi penting yang terdapat dalam kurikulum SD/MI. Hal ini disebabkan materi pecahan merupakan salah satu materi yang termuat dalam kompetensi lulusan dan sekaligus ada hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Mengingat hal tersebut, maka penguasaan materi pecahan bagi siswa menjadi

---

<sup>4</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 (Cara Belajar Aktif)* Edisi Revisi, (Bandung: Nusa Media, 2011), h. 175

suatu keharusan. Namun yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa siswa banyak melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan pecahan.

Penggunaan Strategi *Team Quiz* sangat cocok dalam materi pecahan. Sebab Strategi *Team Quiz* merupakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dengan cara belajar yang menyenangkan. Dengan penggunaan Strategi *Team Quiz* maka materi pecahan yang merupakan bagian dari pelajaran matematika tidak lagi menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.

Berdasar kenyataan di atas, maka penulis tertarik untuk menulis judul penelitian yang berjudul “Meningkatkan Prestasi belajar Matematika melalui Strategi *Team Quiz* di kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun.”

## **B. Definisi Istilah**

1. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.<sup>5</sup>

2. Matematika

Menurut Hamzah B. Uno Matematika adalah suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan

---

<sup>5</sup> Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 23

konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis.<sup>6</sup>

### 3. Strategi

Menurut Abuddin Nata bahwa pengertian Strategi adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.<sup>7</sup>

### 4. Strategi *Team Quiz* adalah :

“ suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dengan cara meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut yang pada akhirnya tujuan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar menjadi tercapai”.<sup>8</sup>

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka terlihat masalah – masalah yang dapat ditemui, maka untuk memudahkan dalam penelitian maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana pelaksanaan Strategi *Team Quiz* untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika pada materi penjumlahan pecahan di kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun ?

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 129

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 206.

<sup>8</sup> *Ibid*

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Strategi *Team Quiz* agar dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada materi penjumlahan pecahan di kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun.

### **2. Manfaat**

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoretis**

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai penerapan Strategi *Team Quiz* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan, pertimbangan, dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang dan permasalahan sejenis atau bersangkutan.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi kepala sekolah: dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengambil kebijakan mengenai proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika.
- 2) Bagi guru:
  - a) Dapat menemukan metode yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam materi penjumlahan pecahan.

- b) Sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Matematika.
- 3) Bagi siswa:
- a) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.
  - b) Melalui metode ini siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran Matematika.

Siswa diharapkan mempunyai semangat yang tinggi dalam mempelajari Matematika sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang bersangkutan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Prestasi Belajar**

###### **a. Pengertian Prestasi Belajar.**

Kata Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Untuk memahami pengertian prestasi belajar, maka perlu diketahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan “prestasi” dan apa yang dimaksud dengan “belajar”. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “Presesatie” yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha.<sup>9</sup>

Mas’ud Hasan Abdul Qohar berpendapat prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.<sup>10</sup> Sementara itu Widodo dalam kamus ilmiah populer berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai.<sup>11</sup> Pada umumnya prestasi ini digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan atau bukti suatu keberhasilan.

Dari beberapa pendapat, penulis dapat melihat beberapa unsur dari definisi prestasi yaitu adanya usaha dan hasil yang dicapai. Berangkat

---

<sup>9</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruktisional Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 2-3

<sup>10</sup> Mas’ud Hasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmu Populer*, (Jakarta: Bintang Pelajar, 1983), h. 56

<sup>11</sup> Widodo, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2000), h. 594

dari unsur-unsur ini maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai seseorang, baik itu menyenangkan hati ataupun tidak, berkat adanya usaha yang keras.

Sedangkan pengertian belajar menurut para ahli dapat dijelaskan seperti di bawah ini, yaitu:

- a. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>12</sup>
- b. Arief S. Sadiman berpendapat belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak dia masih bayi hingga keliang lahat.<sup>13</sup>
- c. Menurut Chaplin (1972) dalam Muhibbin Syah dalam buku Dictionary of Psychology, definisi belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.<sup>14</sup>
- d. Menurut Sardiman bahwa belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.<sup>15</sup>
- e. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Ramayulis menjelaskan bahwa belajar adalah “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah

---

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 2

<sup>13</sup> Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.1-2.

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 20.

berakhirnya melakukan aktifitas belajar, walaupun pada hakekatnya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.<sup>16</sup>

- f. Menurut Purwanto belajar diartikan dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku.<sup>17</sup>
- g. Hilgard dalam S. Nasution mengatakan: “*Learning is the proses by which an activity originates or is changed through training procedures (Whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training*”. Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak latihan.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian definisi belajar menurut para ahli di atas terlihat berbeda-beda, namun dari perbedaan tersebut secara keseluruhan mempunyai kesamaan bahwa belajar adalah melahirkan perubahan. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 237.

<sup>17</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 47.

<sup>18</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: 2010), h. 35.



belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Prestasi belajar dapat dioperasikan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan sebagainya. Dengan demikian, prestasi belajar dapat dikatakan sebagai indikator penting dalam keseluruhan proses pendidikan pada umumnya dan proses belajar pada khususnya, karena prestasi belajar ini berfungsi untuk mengetahui keberhasilan belajar pada mata pelajaran atau bidang studi tertentu dan juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan itu sendiri.

Terkait dengan makna prestasi belajar, maka paling tidak memiliki batasan pengertian, yaitu: pertama, prestasi belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah; kedua, prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan, atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi; dan ketiga, prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Secara garis besar, indikator prestasi belajar biasanya menggunakan klasifikasi dari Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana, yang membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.<sup>19</sup>

Menurut penulis, ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian prestasi belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Prestasi belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat pengetahuan sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

Dalam penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi akademik nilai tes yang diwujudkan berupa angka.

#### b. Komponen-komponen prestasi belajar

##### 1. Kemampuan Kognitif

Kemampuan Kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, kemampuan memperoleh pengetahuan,

---

<sup>19</sup> Benyamin Bloom, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: 2010), h. 22

kemampuan yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan, dan penalaran.<sup>20</sup>

Ranah kognitif terdiri dari:

Pengamatan. Indikatornya adalah dapat menunjukkan, dapat membandingkan, dan dapat menghubungkan. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan tes lisan, tes tertulis, dan observasi.

a) Ingatan. Indikatornya adalah dapat menyebutkan, dapat menunjukkan kembali. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan tes lisan, tes tertulis, dan observasi.

b) Pemahaman. Indikatornya adalah dapat menjelaskan, dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan tes lisan dan tes tertulis.

c) Aplikasi/penerapan. Indikatornya adalah dapat memberikan contoh dan dapat menggunakan secara tepat. Cara evaluasi dapat dilakukan dengan tes tertulis, pemberian tugas, dan observasi.

d) Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti). Indikatornya adalah dapat menguraikan dan dapat mengklasifikasikan/memilah-milah. Cara evaluasi dapat dilakukan dengan tes tertulis dan pemberian tugas.

e) Sintesis (membuat paduan baru dan utuh). Indikatornya adalah dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru, dapat menyimpulkan, dan dapat menggeneralisasikan

---

<sup>20</sup> Dirjen Kelembagaan Islam Depag RI, *Pedoman Khusus Matematika MI*, (Jakarta: Depag RI, 2004), h. 22

(membuat prinsip umum). Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan tes tertulis dan pemberian tugas.

## 2. Kemampuan Afektif

Kemampuan Afektif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat, penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek.<sup>21</sup>

Ranah afektif terdiri dari:

- a) Penerimaan. Indikatornya adalah menunjukkan sikap menerima dan sikap menolak. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan tes tertulis, tes skala sikap, dan observasi.
- b) Sambutan. Indikatornya adalah kesediaan berpartisipasi/terlibat dan kesediaan memanfaatkan. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan tes skala sikap, pemberian tugas, dan observasi.
- c) Apresiasi (sikap menghargai). Indikatornya adalah menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis, dan mengagumi. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan tes skala penilaian sikap, pemberian tugas, dan observasi.
- d) Internalisasi (pendalaman). Indikatornya adalah mengakui dan meyakini dan mengingkari. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan cara tes skala sikap dan pemberian tugas ekspresip (yang menyatakan sikap) dan tugas proyektif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan).

---

<sup>21</sup> *ibid*

e) Karakterisasi (penghayatan). Indikatornya adalah melembagakan atau meniadakan dan menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan pemberian tugas ekspresif dan proyeksi dan observasi.

### 3. Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan Psikomotorik merupakan kemampuan melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan; kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik.<sup>22</sup>

Ranah psikomotorik terdiri dari:

- a) keterampilan bergerak dan bertindak . Indikatornya adalah kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan observasi dan tes tindakan.
- b) Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal. Indikatornya adalah kefasihan melafalkan/mengucapkan dan kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan tes lisan, observasi, dan tes tindakan.

### c. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut muhibinsyah dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :

---

<sup>22</sup> *Ibid*

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), meliputi keadaan kondisi jasmani atau rohani siswa. Faktor internal ini terdiri dari kecedersan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.

Menurut Muhibin Syah dalam buku Psikologi Belajar bahwa :

“ Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran”.<sup>23</sup>

Adapun yang tergolong faktor internal :

#### 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan salah satu faktor yang juga berpengaruh kepada siswa pada saat belajar. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani. Kondisi jasmani yang baik dapat meningkatkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajari dapat diterima dengan baik sehingga berbekas dibenak siswa, sebaliknya apabila kondisi jasmani lemah maka dapat menurunkan kualitas kognitif sehingga materi yang dipelajari menjadi kurang dan tidak berbekas. Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan prestasi belajar yang baik. Sebaliknya keadaan fisik yang kurang sehat dan kurang segar serta lemah akan menurunkan prestasi belajar.

---

<sup>23</sup> *Ibid. h. 146*

## 2) Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah tingkat intelegensi/kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

### a) inteligensi siswa

Menurut Reber (1988) dalam Muhibbin Syah bahwa intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsanagan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.<sup>24</sup> Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa otak yang paling menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya.

Untuk mengukur tingkat kecerdasan anak, dapat digunakan tes IQ (*Intelligence Quotient*). Menurut Binet Simon dalam Prof. Dr. H. Jaali bahwa penggolongan intelegensi adalah genius > 140, Gifted > 130, superior > 120, normal 90-110, debil 60-79, imbesil 40-55, dan Idiot > 30.<sup>25</sup>

### b) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*respons tendency*)

---

<sup>24</sup> *Ibid h. 148*

<sup>25</sup> Haji Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 72

dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

c) Bakat Siswa

Menurut Caplin (1972) dan Reber (1988) dalam Muhibbin Syah pengertian bakat (*afititude*) secara umum adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>26</sup> Selain pengertian bakat menurut Caplin dan Reber, pengertian bakat yang lain dikemukakan oleh Slavin (1994) dalam Baharuddin dan Esa Nurwahyuni bahwa bakat (*afititude*) sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar.<sup>27</sup> Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seorang siswa berbakat dalam bidang seni elektor, misalnya, akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan siswa lain.

Sehubungan dengan hal di atas, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

d) Minat Siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 151

<sup>27</sup> Slavin (1994), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 25



sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer di dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian prestasi belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatian lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

e) Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Menurut Gleitman (1986) dan Reber (1988) dalam Muhibbin Syah Motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.<sup>28</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi *intrinsik*; 2) motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi *intrinsik* siswa adalah perasaan menyenangkan

---

<sup>28</sup> *Ibid h. 153*

materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Adapun motivasi *ekstrinsik* adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Contoh yang termasuk motivasi *ekstrinsik* adalah pujian/hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orangtua, guru, dan seterusnya.

Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Selanjutnya, dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan juga memberi pengaruh kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru.

Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal adalah :

#### 1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh (*slum area*) yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika

memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau untuk meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Contoh: kebiasaan yang diterapkan orangtua siswa dalam mengelola keluarga (*family management practices*) yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang yang berat seperti antisosial.

## 2) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

## 3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolahnya, sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor – faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor *internal*, *eksternal* dan faktor pendekatan belajar seperti tersebut di atas.

## 2. Strategi *Team Quiz*

### a. Pengertian Strategi *Team Quiz*

- 1) Strategi yang dapat meningkatkan tanggungjawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan.<sup>29</sup>
- 2) Teknik tim yang dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.<sup>30</sup>

### b. Kelebihan Strategi *Team Quiz*

Strategi *Team Quiz* memiliki kelebihan dalam proses belajar mengajar. Adapun kelebihan strategi *Team Quiz* mampu mengaktifkan siswa dalam belajar, sehingga dengan aktif tersebut siswa mudah untuk mendapatkan prestasi belajar sebagaimana yang kita harapkan.

---

<sup>29</sup> *ibid*

<sup>30</sup> *ibid*

Kelebihan lain dari Strategi *Team Quiz* adalah sangat cocok dengan karakteristik siswa, karena di dalam Strategi ini terdapat unsur bermain yang dapat menyenangkan siswa dalam menerima materi ajar. Dengan perasaan senang tersebut pelajaran matematika yang biasanya menjadi momok bagi siswa dapat di atasi.

c. Kelemahan Strategi *Team Quiz*

Strategi *Team Quiz* juga memiliki kelemahan dalam proses belajar mengajar. Adapun kelemahan strategi *Team Quiz* yaitu: 1) tidak dapat diterapkan pada semua tingkat umur, karena strategi ini menuntut siswa untuk berkreasi, misalnya mampu membuat pertanyaan berupa soal berdasarkan materi yang diajarkan, 2) memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran, 3) guru harus mampu menyajikan materi secara detil, bukan hanya penjelasan isi materi ajar tetapi juga harus menjelaskan teknik tentang tata cara membuat soal, karena strategi ini menuntut kelompok secara bergantian untuk memaparkan soal, 4) siswa dituntut memahami materi secara maksimal, maksudnya tidak hanya mampu mengerti tentang materi akan tetapi harus mampu membuat soal yang baik, sehingga soal lebih jelas sehingga dapat dijawab oleh kelompok lain dengan baik.

d. Langkah-langkah Strategi *Team Quiz*

- 1) Guru membuat topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen,
- 2) Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok A,B, dan C

- 3) Guru menyampaikan kepada siswa format pelajaran yang disampaikan kemudian mulai presentase. Waktu presentase maksimal 10 menit
- 4) Setelah presentase, guru meminta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu untuk melihat lagi catatan mereka.
- 5) Guru meminta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut, maka dilemparkan ke kelompok C.
- 6) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C. Jika kelompok C tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut, maka dilemparkan ke kelompok B.
- 7) Setelah tanya jawab selesai, guru melanjutkan pelajaran kedua, dan menunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Dan melakukannya seperti proses untuk kelompok A
- 8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, guru melanjutkan pelajaran ketiga, dan tunjuk kelompok C sebagai penanya.
- 9) Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab yang dilakukan oleh siswa melalui bimbingan guru dan guru menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

### 3. Hubungan prestasi belajar dengan Strategi *Team Quiz*

Strategi *Team Quiz* merupakan strategi belajar yang mengandung unsur bermain, dapat mengaktifkan siswa dan sangat menyenangkan bagi siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (“*time on task*”) tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar.<sup>31</sup> Hasil belajar juga merupakan bagian dari prestasi belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa Strategi *Team Quiz* yang menyenangkan siswa dalam belajar dapat meningkatkan prestasi belajar. Jadi terlihat jelas bahwa Strategi *Team Quiz* mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar.

Penggunaan Strategi *Team Quiz* tidak akan berhasil baik apabila tidak dilaksanakan dengan baik. Semakin baik strategi *Team Quiz* itu dilakukan maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat dicapai, sebaliknya semakin tidak baik strategi *Team Quiz* itu dilakukan maka semakin rendah pula prestasi belajar yang dicapai.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Karena sebelum Peneliti memutuskan untuk mencoba strategi *Team Quiz* guna meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun, khususnya materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, peneliti menemukan beberapa kesenjangan yang harus dicari solusinya. Kesenjangan

---

<sup>31</sup> *Ibid h. 10*

yang terjadi seperti: siswa selalu salah dalam menentukan penyebut yang sama dan dalam menyederhanakan pecahan, siswa tidak begitu antusias dalam menerima materi, prestasi belajar siswa juga kurang memadai.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari karya sebelumnya, unsur relevannya, dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah Strategi *Team Quiz*. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Afenda Ratna mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2009, yaitu dengan judul “Implementasi Index Card Match dan *Team Quiz* dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengonagung Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.”

Adapun hasil penelitian saudara Afenda Ratna menunjukkan bahwa melalui penerapan Strategi *Team Quiz* dapat meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian terlihat peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan terjadi pada aktivitas belajar dan prestasi nilai siswa. Berdasarkan hasil dari Penelitian Afenda Ratna dengan menggunakan Strategi *Team Quiz* aktivitas belajar meningkat, peningkatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dapat menjadikan suasana pembelajaran lebih menarik, sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada siswa.



2. Dapat menimbulkan nalar ketelitian dan ketepatan siswa ketika mencari jawaban dari sebuah pertanyaan.
3. Dapat meningkatkan nilai keakraban antar siswa, karena dalam strategi ini siswa diharuskan mampu berkomunikasi dengan sesama teman.

Dari segi prestasi belajar Strategi *Team Quiz* pun dapat meningkatkan nilai belajar, berdasarkan hasil penelitian Afenda Ratna bahwa sebelum tindakan nilai awalnya adalah 56,4, setelah dilakukan tindakan prestasi belajar menjadi 82,6. Keberhasilan dari ini dilatarbelakangi oleh penggunaan penerapan Strategi *Team Quiz* pembelajaran lebih aktif dan aktifitas belajar siswa semakin meningkat.

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan meningkatkan prestasi belajar Matematika melalui Strategi *Team Quiz* di Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afenda Ratna bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Darut Taqwa Sengonagung kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan dengan implementasi Index Card Match dan *Team Quiz*.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Strategi *Team Quiz* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### **1. Indikator Prestasi**

- a. Dikatakan berprestasi apabila nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai rata-rata 80%
- b. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari keseluruhan siswa yang diteliti mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.<sup>32</sup> Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 69.

##### **2. Indikator Kinerja**

---

<sup>32</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 257

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas Vb tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Strategi *Team Quiz* untuk meningkatkan Prestasi Belajar Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penggunaan strategi Team Quiz (Variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi) dan 2) Prestasi Belajar Matematika (Variabel Y yaitu variabel yang dipengaruhi).

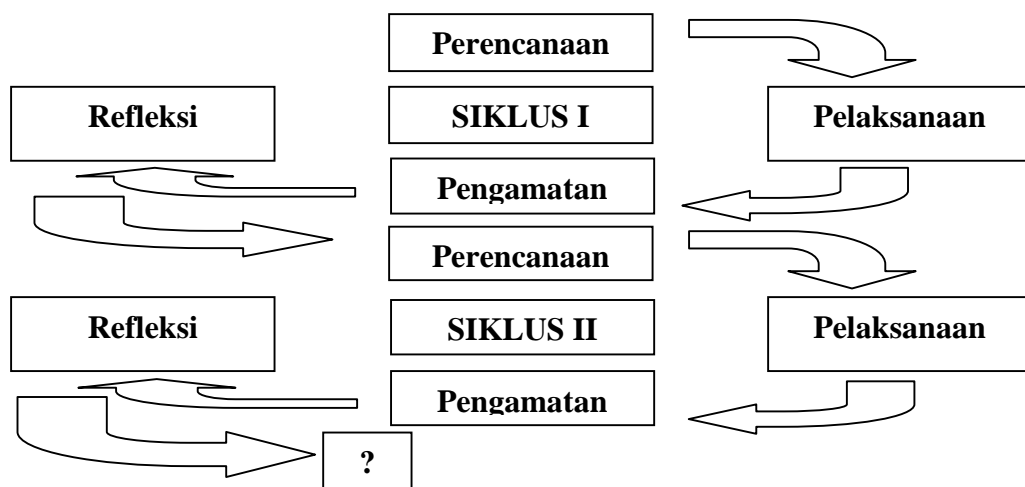
##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. Kelas yang diteliti yaitu kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Januari 2012 sampai dengan Maret 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah Matematika.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, namun sebelum siklus pertama dilakukan terlebih dahulu dilakukan penjajakan awal. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa ada hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1. Siklus PTK menurut Suharsmi Arikunto<sup>33</sup>

### 1. Perencanaan/Persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer
- c. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan

<sup>33</sup> Suharsmi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 16

- d. Mempersiapkan alat-alat observasi PTK guru dan siswa

## **2. Implementasi tindakan**

1. Guru membuat topik menjadi tiga segmen
2. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C, setelah itu memberikan materi kepada masing-masing kelompok
3. Guru menjelaskan materi segmen pertama selama 10 menit.
4. Guru meminta kelompok A membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok B dan C melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok A.
5. Guru mempersilahkan kelompok A untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok B, kelompok C diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok B, agar kelompok C bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa menjawab
6. Guru meminta kelompok A juga memberikan pertanyaan kepada kelompok C, kelompok B diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok C, agar bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok C tidak bisa menjawab
7. Guru melanjutkan pelajaran segmen kedua setelah tanya jawab segmen pertama selesai
8. Guru meminta kelompok B untuk membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok A dan C melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok B

9. Guru mempersilahkan kelompok B untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok A, kelompok C juga diminta memperhatikan pertanyaan untuk kelompok A, agar kelompok C bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa menjawab
10. Guru meminta kelompok B juga memberikan pertanyaan kepada kelompok C kelompok A diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok C, agar kelompok B bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok C tidak bisa menjawab
11. Guru melanjutkan pelajaran segmen ketiga setelah tanya jawab segmen kedua selesai
12. Guru meminta kelompok C membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok A dan B melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok C
13. Guru mempersilahkan kelompok C memberikan pertanyaan kepada kelompok A, kelompok B juga diminta memperhatikan pertanyaan untuk kelompok A, agar bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok A tidak bisa menjawab
14. Guru meminta kelompok C juga memberikan pertanyaan kepada kelompok B, kelompok A diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok B, agar bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa menjawab
15. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi ajar
16. Guru menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru

## 17. Guru mengakhiri pelajaran

### 1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer, observer adalah teman sejawat yang terdiri dari dua orang yaitu Natalia Christina, S.Psi dan Robby. Sebelum melaksanakan kegiatan observasi, observer dan peneliti melakukan koordinasi tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam pengambilan data, selama kegiatan berlangsung dilakukan perekaman dengan menggunakan handycame. Tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### 2. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam setiap siklus untuk mengetahui kemajuan prestasi belajar siswa. Evaluasi dilakukan secara tertulis sebanyak 10 (sepuluh) buah soal berdasarkan indikator yang telah dipelajari. Skor yang diberikan 10 (sepuluh) untuk masing-masing soal.

### 3. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat

data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung serta merefleksi hasil evaluasi yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa. Demikian juga dengan prestasi belajar siswa yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini, hasil prestasi belajar siswa dianalisis apakah sehingga bisa mencari permasalahan apa yang terjadi pada prestasi belajar siswa sehingga prestasi belajar dan aktivitas belajar matematika kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu kuantitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya dari observasi. Kemudian juga menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka dari hasil perhitungan berdasarkan hasil evaluasi. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yaitu data tentang:

##### **a. Aktivitas belajar**

Aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Team Quiz* diperoleh melalui lembar observasi

##### **b. Tes Tertulis**

Hasil tes siswa diperoleh dari hasil tes tertulis sesuai materi ajar.

##### **c. Rencana Pembelajaran**

Data pembelajaran diperoleh melalui dokumentasi



- d. Data observasi dan tes terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dan hasil tes terlampir

## 2. Teknik dan Pengumpulan data

### a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dengan demikian observasi dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>34</sup>

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada siklus pertama dan siklus kedua. Hal ini dimaksudkan agar guru dan siswa dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat. Spardi (2006) dalam Hasnah Faizah mengemukakan bahwa teman sejawat atau yang mungkin akan dijadikan kolaborator oleh peneliti, memainkan peran yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas.<sup>35</sup> Adapun yang diobservasi yaitu penggunaan Strategi *Team Quiz*.

Observasi ada tiga jenis, yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung), dan observasi partisipasi.<sup>36</sup> Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian langsung. Observasi langsung adalah

---

<sup>34</sup> Hartono, *Analisis Item Instrumen*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010), h. 77.

<sup>35</sup> Hasnah Faizah, *Menulis Karangan Ilmiah*, (Pekanbaru: Cendikia Insani, 2010), h. 125.

<sup>36</sup> *Ibid.* h. 85.

pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.<sup>37</sup>

b. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan atau bakat, inteligensia, keterampilan yang dimiliki individu atau kelompok.<sup>38</sup> Ada beberapa macam tes yang dapat digunakan sebagai alat ukur. Seperti: tes kepribadian (personality test), tes bakat (aptitude test), tes inteligensia (intelligence test), tes sikap (attitude test), teknik proyeksi (projective technique), tes minat (measures of interest), dan tes prestasi (achievement test).

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah tes prestasi.

c. Dokumentasi

Dokumenasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini seperti keadaan guru, keadaan siswa dan sebagainya.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Aktivitas Guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 17, dengan pengukuran masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 85 ( $17 \times 5$ ) dan 17 ( $17 \times 1$ ), adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> *Ibid*

<sup>38</sup> Hartono, *Modul Penelitian Pendidikan*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010), h. 67

- a. Guru membuat topik menjadi tiga segmen
- b. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C, setelah itu memberikan materi kepada masing-masing kelompok
- c. Guru menjelaskan materi segmen pertama selama 10 menit.
- d. Guru meminta kelompok A membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok B dan C melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok A.
- e. Guru mempersilahkan kelompok A untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok B, kelompok C diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok B, agar kelompok C bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa menjawab
- f. Guru meminta kelompok A juga memberikan pertanyaan kepada kelompok C, kelompok B diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok C, agar bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok C tidak bisa menjawab
- g. Guru melanjutkan pelajaran segmen kedua setelah tanya jawab segmen pertama selesai
- h. Guru meminta kelompok B untuk membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok A dan C melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok B
- i. Guru mempersilahkan kelompok B untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok A, kelompok C juga diminta memperhatikan

pertanyaan untuk kelompok A, agar kelompok C bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa menjawab

- j. Guru meminta kelompok B juga memberikan pertanyaan kepada kelompok C kelompok A diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok C, agar kelompok B bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok C tidak bisa menjawab
- k. Guru melanjutkan pelajaran segmen ketiga setelah tanya jawab segmen kedua selesai
- l. Guru meminta kelompok C membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok A dan B melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok C
- m. Guru mempersilahkan kelompok C memberikan pertanyaan kepada kelompok A, kelompok B juga diminta memperhatikan pertanyaan untuk kelompok A, agar bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok A tidak bisa menjawab
- n. Guru meminta kelompok C juga memberikan pertanyaan kepada kelompok B, kelompok A diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok B, agar bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa menjawab
- o. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi ajar
- p. Guru menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru
- q. Guru mengakhiri pelajaran

Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna, dilakukan dengan cara<sup>39</sup>:

- a. Menentukan interval (I), yaitu:  $I = \frac{85-17}{5} = \frac{68}{5} = 13,6$
- b. Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan Strategi *Team Quiz*, yaitu:

Sangat Sempurna,	apabila	71,4 – 85
Sempurna,	apabila	57,8 – 70,4
Cukup Sempurna,	apabila	44,2 – 56,8
Kurang Sempurna,	apabila	30,6 – 43,2
Tidak Sempurna,	apabila	17 – 29,6

## 2. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada tiap siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), skor 4 untuk kriteria (baik), skor 3 untuk kriteria (sedang), skor 2 untuk kriteria (tidak baik), dan skor 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Karena aktivitas siswa dengan Strategi *Team Quiz*, ada 25 aktivitas. Maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 85 (17 x 5) dan skor terendah 17 (17 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan Strategi *Team Quiz*, dapat dihiutng dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sanagat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali<sup>40</sup>.

---

<sup>39</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: 1998), h. 10

b. Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{85 - 17}{4} = 17$

c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan Strategi Team Quiz, yaitu:

Sangat tinggi,	apabila nilai berada pada range	68 – 85
Tinggi,	apabila nilai berada pada range	51 – 67
Rendah,	apabila nilai berada pada range	34 – 50
Sangat rendah,	apabila nilai berada pada range	17 – 33

Hasil penelitian diperoleh dari observasi siklus I dan II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil observasi atas observasi masing-masing siklus dalam satu kelas. Kemudian jumlah dihitung dengan presentase. Untuk memperoleh frekuensi digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$f$  = of Cases (frekuensi yang sedang dicari persentasenya)

$N$  = Number jumlah frekuensi/banyaknya individu)

$P$  = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”

b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”

- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.<sup>41</sup>

Untuk menentukan ketuntasan ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

- KK = Ketuntasan Klasikal
- JT = Jumlah siswa yang tuntas
- S = Jumlah siswa seluruhnya

---

<sup>41</sup> Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 246

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Madrasah**

##### **1. Sejarah berdirinya Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda merupakan salah satu madrasah yang terletak di Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda merupakan keinginan masyarakat Telaga Tujuh yang pada saat itu ingin memiliki wadah pendidikan yang berlokasi di Telaga Tujuh. Karena hal demikian maka tokoh masyarakat berusaha untuk mendirikan tempat pendidikan yang berlokasi di Telaga Tujuh, yaitu tepatnya tahun 1995.

Pada mulanya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun hanya terdiri dari 3 ruangan belajar dan 1 ruang majelis guru dan bangunannya semi permanen. Setelah beberapa tahun berjalan, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Karimun menambah lagi 2 ruangan belajar.

Pada tahun 2002 Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun dirombak habis dengan bangunan permanen. Bangunan tersebut merupakan bantuan Pemerintah Tingkat I propinsi Riau.

Dalam perjalanannya sampai saat ini yaitu lebih kurang 16 tahun, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun telah mengalami beberapa pergantian kepala Madrasah. Adapun Kepala Madrasah



Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun yang pertama adalah Bapak Mustafa Jamaluddin, beliau juga merupakan pendiri Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. Kemudian Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun kepala dilanjutkan ibu Halimah. Ibu Halimah memimpin Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun hanya lebih kurang 3 tahun sebab beliau pindah tugas ke Pekalongan, setelah itu ibu Halimah digantikan oleh Ibu Rusmanidar, S.Ag. selanjutnya ibu Rusmanidar, S.Ag digantikan oleh Idar Ardiana, S.Ag kemudian ibu Idar Ardiana, S.Ag digantikan lagi oleh ibu Sri Harmini, S.Ag, hingga sampai saat ini Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun dikepalai oleh bapak Mustakim, S.Ag

## **2. Keadaan Guru dan Siswa**

### **a. Keadaan Guru/Pegawai**

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun terdiri dari guru negeri dan guru tetap yayasan. Jumlah guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun berjumlah 33 orang, untuk lebih jelas mengenai keadaan guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah ini:

Tabel IV.1

**Keadaan Guru MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun**

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	MUSTAKIM, S.Ag	Kepala/Gr. Agama	PNS
2	HAMSAR, A.Ma	Wakil/Guru Kelas VI a	PNS
3	ZAINUDIN, A.Ma	Guru Kelas VI c	PNS
4	HENKY MULYAWAN, A.Ma	Guru Kelas V e	PNS
5	NATALIA CHRISTINA, S.Psi	Guru Kelas VI b	PNS
6	SRI HARMINI, S.Ag	Guru Kelas I/II d	PNS
7	NELCE SALOMINA.P, A.Ma.Pd	Guru Kelas V b	PNS
8	IDAR ARDIANA, S.Ag	Guru Kelas III c	PNS
9	ISNARTI, A.Ma	Guru Kelas IV	PNS
10	SISKA, A.Ma	Guru Kelas I/II a	Guru Tetap Yayasan
11	DESMIYANTI, A.Ma	Guru Kelas IV	Guru Tetap Yayasan
12	GUSTINARYANTI, A.Ma	Guru Kelas III e	Guru Tetap Yayasan
13	HASIBAH, A.Ma	Guru Kelas V	Guru Tetap Yayasan
14	NURASYIAH, S.Ag	Guru Kelas V c	Guru Tetap Yayasan
15	YUNISRA, SE	Guru Kelas V a	Guru Tetap Yayasan
16	MUNTAZHIR, S.Ag	Guru B. Inggris	Guru Tetap Yayasan
17	IRAWAN, S.Ag	Guru Kelas IV a	Guru Tetap Yayasan
18	DARMIZAM	Guru Penjaskes	Guru Tetap Yayasan
19	MELLY NORITA	Guru Kelas I/II e	Guru Tetap Yayasan
20	SUPRIATA GHANI, S.Pd	Guru Kelas IV	Guru Tetap Yayasan
21	SURYA DARMA, S.Pd	Guru Penjaskes	Guru Tetap Yayasan
22	SUMARDI	Guru SBK	Guru Tetap Yayasan
23	INDRAWATI, A.Ma	Guru Kelas I/II b	Guru Tetap Yayasan
24	UMMI SA'ADAH, S.H.I	Guru Kelas III a	Guru Tetap Yayasan
25	AHMAD SAHABUDIN. S.R	Guru Penjaskes	Guru Tetap Yayasan
26	MARLIZA	Guru Kelas III	Guru Tetap Yayasan
27	MAZNUN	Guru Agama	Guru Tetap Yayasan
28	ROBBY	Guru Kelas VI d	Guru Tetap Yayasan
29	SUTRIANA	Guru Kelas I/II f	Guru Tetap Yayasan
30	TRI MURTI, S.Pd	Guru Kelas I/II c	Guru Tetap Yayasan
31	HARTINI	Guru Agama	Guru Tetap Yayasan
32	RATNAWATI	Guru Kelas III	Guru Tetap Yayasan
33	TATI SUPRAPINA	Guru bidang studi	Guru Tetap Yayasan

Sumber data: Laporan Bulanan MI Nurul Huda Telaga Tujuh Karimun

## b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda setiap tahunnya terus meningkat. Peningkatan tersebut dikarenakan banyaknya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada MI yang merupakan sekolah yang sederajat dengan tingkat dasar yang mengakomodasi materi agama yang cukup banyak dibandingkan sekolah SD biasa. Adapun jumlah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun saat ini sebanyak 908 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun dapat dilihat pada tabel IV.2 sebagai berikut:

**Tabel IV.2**

### **Keadaan Siswa MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun**

NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	I	89	84	173
2	II	101	72	173
3	III	86	74	160
4	IV	66	58	124
5	V	83	73	156
6	VI	55	67	122
JUMLAH		480	428	908

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pra Tindakan

Setelah menganalisis hasil prestasi belajar siswa, yang telah diketahui bahwa prestasi belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran matematika dapat dilihat secara jelas dapat dilihat pada tabel IV.3 di bawah ini:

**Tabel IV.3**  
**Hasil Evaluasi Pra Tindakan**

NO	Kode Siswa	Nomor Soal										Jml	Persen	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	001	10	10	0	10	0	0	0	0	0	0	30	30	TT
2	002	10	10	10	0	10	0	10	0	0	0	50	50	TT
3	003	10	10	10	0	10	10	0	0	0	0	50	50	TT
4	004	10	10	10	0	10	0	10	10	0	0	60	60	TT
5	005	10	10	10	10	10	10	0	10	0	0	70	70	T
6	006	10	10	10	10	0	10	10	0	0	0	60	60	TT
7	007	10	10	10	10	10	0	0	0	0	0	50	50	TT
8	008	10	10	10	10	10	10	0	10	0	0	70	70	T
9	009	10	10	10	10	0	0	10	0	0	0	50	50	TT
10	010	10	10	10	10	10	10	0	0	0	0	60	60	TT
11	011	10	10	10	10	0	0	10	0	0	0	50	50	TT
12	012	10	10	10	10	10	0	0	0	0	0	50	50	TT
13	013	10	10	10	10	0	10	0	0	0	0	50	50	TT
14	014	10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	70	70	T
15	015	10	10	10	10	10	0	10	0	0	0	60	60	TT
16	016	10	10	10	10	10	10	0	0	0	0	60	60	TT
17	017	10	10	10	10	10	10	0	0	0	0	60	60	TT
18	018	10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	70	70	T
19	019	10	10	10	0	0	0	0	0	0	0	30	30	TT
20	020	10	10	10	10	0	0	0	0	0	0	40	40	TT
21	021	10	10	10	10	0	10	0	0	0	0	50	50	TT
22	022	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90	90	T
23	023	10	10	10	10	0	0	0	0	0	0	40	40	TT
24	024	10	10	10	10	10	0	10	0	0	0	60	60	TT
25	025	10	10	10	10	0	0	0	0	0	0	40	40	TT
26	026	10	10	10	0	0	0	0	0	0	0	30	30	TT
27	027	10	10	10	10	10	0	10	0	0	0	60	60	TT
28	028	10	10	10	0	0	0	0	0	0	0	30	30	TT
Jumlah		280	280	270	220	160	120	110	40	10	0	1490	1490	17,9%
Rata-rata												53,2	1490	

Berdasarkan Tabel IV.3. prestasi belajar siswa secara klasikal masih tergolong kurang baik dengan nilai rata-rata 53,2. Secara klasikal hanya 5 orang yang tuntas atau 17,9%.

## **2. Siklus Pertama**

Berdasarkan prestasi belajar siswa pada pra tindakan di atas, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk mengatasi masalah rendahnya Prestasi dan aktivitas belajar siswa mata pelajaran matematika dengan strategi *Team Quiz*. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

### **a. Perencanaan Tindakan siklus Pertama**

Dalam tahap rencana atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi mengenai materi pecahan. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan, dengan tiga indikator, yaitu: menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran dengan penyebut sama, menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran dengan penyebut sama dan disederhanakan, dan menjumlahkan pecahan campuran dengan pecahan biasa dengan penyebut berbeda dan hasilnya disederhanakan.
- 2) Guru menyiapkan langkah-langkah Strategi *Team Quiz* sebagai langkah pembelajaran tentang penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan.
- 3) Guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi.

- 4) Menunjuk tean sejawat untuk menjadi observer, adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi *Team Quiz*.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama**

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum KTSP tahun 2006. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal yang dilaksanakan selama lebih kurang 6 menit kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yaitu *Team Quiz*, yang dilaksanakan lebih kurang 89 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau penutup pelajaran dilaksanakan lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (6 menit)
  - a) Guru mengucapkan salam dan berdo'a
  - b) Guru melakukan absen terhadap siswa
  - c) Guru memberikan penjelasan singkat tentang strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran dan memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

2) Kegiatan inti (89 menit)

- a) Guru membuat topik menjadi tiga segmen
- b) Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C, setelah itu memberikan materi kepada masing-masing kelompok
- c) Guru menjelaskan materi segmen pertama selama 10 menit.
- d) Guru meminta kelompok A membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok B dan C melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok A.
- e) Guru mempersilahkan kelompok A untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok B, kelompok C diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok B, agar kelompok C bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa menjawab
- f) Guru meminta kelompok A juga memberikan pertanyaan kepada kelompok C, kelompok B diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok C, agar bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok C tidak bisa menjawab
- g) Guru melanjutkan pelajaran segmen kedua setelah tanya jawab segmen pertama selesai
- h) Guru meminta kelompok B untuk membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok A dan C melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok B
- i) Guru mempersilahkan kelompok B untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok A, kelompok C juga diminta memperhatikan

pertanyaan untuk kelompok A, agar kelompok C bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa menjawab

- j) Guru meminta kelompok B juga memberikan pertanyaan kepada kelompok C kelompok A diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok C, agar kelompok B bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok C tidak bisa menjawab
- k) Guru melanjutkan pelajaran segmen ketiga setelah tanya jawab segmen kedua selesai
- l) Guru meminta kelompok C membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok A dan B melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok C
- m) Guru mempersilahkan kelompok C memberikan pertanyaan kepada kelompok A, kelompok B juga diminta memperhatikan pertanyaan untuk kelompok A, agar bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok A tidak bisa menjawab
- n) Guru meminta kelompok C juga memberikan pertanyaan kepada kelompok B, kelompok A diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok B, agar bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa menjawab
- o) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi ajar
- p) Guru menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru
- q) Guru mengakhiri pelajaran



3) Kegiatan Akhir (10 menit)

- a) Guru bersama siswa melaksanakan refleksi terhadap hasil belajar
- b) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca do'a dan salam

c) **Observasi**

**1) Aktivitas Guru Siklus Pertama**

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun dilaksanakan observasi tentang aktivitas guru yang dilakukan oleh observer. Pelaksanaan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan guru dalam proses belajar mengajar observer melakukan pencatatan pada lembar observasi yang telah disiapkan. Hal ini dilakukan agar pada siklus kedua guru dapat melakukan perbaikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai rencana, yaitu pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa lebih bersemangat dan antusias. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV.4 di bawah ini:

Tabel IV.4

## Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					SKOR	KET
		1	2	3	4	5		
1	Guru membuat topik menjadi tiga segmen			3			3	CS
2	Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C, setelah itu memberikan materi kepada masing-masing kelompok			3			3	CS
3	Guru menjelaskan materi segmen pertama selama 10 menit				4		4	S
4	Guru meminta kelompok A membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok B dan C melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok A			3			3	CS
5	Guru mempersilahkan kelompok A untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok B, kelompok C diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok B, agar kelompok C bisa siap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa				4		4	S
6	Guru meminta kelompok A juga memberikan pertanyaan kepada kelompok C, kelompok B diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok C, agar siap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa			3			3	CS
7	Guru melanjutkan pelajaran segmen kedua setelah tanya jawab segmen pertama selesai			3			3	CS
8	Guru meminta kelompok B membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok A dan C melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok B				4		4	S
9	Guru mempersilahkan kelompok B untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok A, kelompok C juga diminta memperhatikan pertanyaan untuk kelompok A, agar kelompok C bisa siap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa				4		4	S
10	Guru meminta kelompok B juga memberikan pertanyaan kepada kelompok C, kelompok A diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok C, agar kelompok B bisa siap-siap menjawab jika kelompok C tidak bisa				4		4	S
11	Guru melanjutkan pelajaran segmen ketiga setelah tanya jawab segmen kedua selesai			3			3	CS
12	Guru meminta kelompok C membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok A dan B melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok C				4		4	S
13	Guru mempersilahkan kelompok C memberikan pertanyaan kepada kelompok A, kelompok B juga diminta memperhatikan pertanyaan untuk kelompok A, agar kelompok B bisa siap-siap menjawab jika kelompok A tidak bisa				4		4	S

14	Guru meminta kelompok C juga memberikan pertanyaan kepada kelompok B kelompok A diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok B, agar kelompok A bisa siap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa				4		4	S
15	guru membimbing siswa dalam menyimpulkan			3			3	CS
16	Guru menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru				4		4	S
17	Guru mengakhiri pelajaran				4		4	S
Jumlah							61	S

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun Pelajaran 2011/2012

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus I tergolong sempurna dengan jumlah skor 61 berada pada interval 57,8 – 70,4 dengan kategori sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru membuat topik menjadi tiga segmen. Terbilang cukup sempurna
- b) Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C, setelah itu memberikan materi kepada masing-masing kelompok. Terbilang cukup sempurna
- c) Guru menjelaskan materi segmen pertama selama 10 menit. Terbilang sempurna
- d) Guru meminta kelompok A membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok B dan C melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok A. Terbilang cukup sempurna
- e) Guru mempersilahkan kelompok A untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok B, kelompok C diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok B, agar kelompok C bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa menjawab. Terbilang sempurna

- f) Guru meminta kelompok A juga memberikan pertanyaan kepada kelompok C, kelompok B diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok C, agar bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok C tidak bisa menjawab. Tergolong cukup sempurna
- g) Guru melanjutkan pelajaran segman kedua setelah tanya jawab segmen pertama selesai. Tergolong cukup sempurna
- h) Guru meminta kelompok B untuk membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok A dan C melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok B. Tergolong sempurna
- i) Guru mempersilahkan kelompok B untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok A, kelompok C juga diminta memperhatikan pertanyaan untuk kelompok A, agar kelompok C bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa menjawab. Tergolong sempurna
- j) Guru meminta kelompok B juga memberikan pertanyaan kepada kelompok C kelompok A diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok C, agar kelompok B bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok C tidak bisa menjawab. Tergolong sempurna
- k) Guru melanjutkan pelajaran segmen ketiga setelah tanya jawab segmen kedua selesai. Tergolong cukup sempurna
- l) Guru meminta kelompok C membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok A dan B melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok C. Tergolong sempurna

- m) Guru mempersilahkan kelompok C memberikan pertanyaan kepada kelompok A, kelompok B juga diminta memperhatikan pertanyaan untuk kelompok A, agar bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok A tidak bisa menjawab. Tergolong sempurna
- n) Guru meminta kelompok C juga memberikan pertanyaan kepada kelompok B, kelompok A diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok B, agar bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa menjawab. Tergolong sempurna
- o) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi ajar. Tergolong cukup sempurna
- p) Guru menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru. Tergolong sempurna
- q) Guru mengakhiri pelajaran. Tergolong sempurna

## 2) **Aktivitas siswa Siklus Pertama**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Tujuan yang dilakukan oleh guru melaksanakan observasi pada siklus pertama ini agar guru bisa mengetahui aktivitas siswa berdasarkan hasil catatan yang diberikan oleh observer, sekaligus sebagai bahan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun jumlah aktivitas siswa yang diobservasi ada 28 orang dengan 17 jenis aktivitas dengan menggunakan Strategi *Team Quiz*. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV.5 di bawah ini:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

NO	KODE SISWA	INDIKATOR																	SKOR	KATE GORI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	001	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	50	rendah
2	002	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	49	rendah
3	003	4	3	5	4	3	3	5	3	3	4	5	4	4	4	2	4	3	63	tinggi
4	004	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	5	4	4	3	2	3	3	57	tinggi
5	005	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	2	3	4	68	Sangat Tinggi
6	006	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	67	tinggi
7	007	4	5	3	4	4	3	4	5	3	3	4	3	4	4	2	5	5	65	tinggi
8	008	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	2	3	4	64	tinggi
9	009	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	2	3	4	64	tinggi
10	010	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	50	rendah
11	011	3	4	2	3	5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	52	tinggi
12	012	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	50	rendah
13	013	4	5	4	4	3	5	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	62	tinggi
14	014	5	5	5	4	3	5	5	3	4	3	5	3	4	4	3	5	5	71	Sangat tinggi
15	015	4	5	5	5	3	3	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	71	Sangat tinggi
16	016	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	5	4	3	4	3	3	5	67	tinggi
17	017	4	4	3	4	3	3	5	3	5	4	4	4	4	3	2	3	5	63	tinggi
18	018	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	4	57	tinggi
19	019	4	4	3	2	3	2	4	3	2	2	4	3	4	2	2	3	3	50	rendah
20	020	4	5	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	5	64	tinggi
21	021	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	67	tinggi
22	022	4	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	5	65	tinggi
23	023	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	51	rendah
24	024	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	5	5	65	tinggi
25	025	4	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	5	64	tinggi
26	026	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	5	50	rendah
27	027	4	5	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	5	62	tinggi
28	028	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	50	rendah
JUMLAH		108	122	98	95	97	96	111	91	89	92	112	94	99	93	67	97	116	1677	tinggi
RATA-RATA (%)		77	87	70	68	69	69	79	65	64	66	80	67	71	66	48	69	83	70,5	cukup

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun Pelajaran 2011/2012

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 1677 berada pada interval 1428-1903 dengan kategori tinggi. Kemudian rata-rata klasikal aktivitas belajar siswa adalah 70,5% tergolong cukup . Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa memperhatikan pengarahannya tentang pemberian materi. Diperoleh rata-rata 77% dengan kategori baik
- b) Siswa berkelompok berdasarkan pengelompokan yang dibuat oleh guru, setelah itu menerima materi pelajaran dari guru. Diperoleh rata-rata 87% dengan kategori baik
- c) Siswa kelompok A, B, dan C menyimak penjelasan guru. Diperoleh rata-rata 70% dengan kategori cukup
- d) Siswa kelompok membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan guru, kelompok B dan C melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok A. Diperoleh rata-rata 68% dengan kategori cukup
- e) Siswa kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok B, kelompok C juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok B, sebagai antisipasi jika kelompok B tidak bisa menjawab. Diperoleh rata-rata 69% dengan kategori cukup
- f) Siswa kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C kelompok B juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok C, sebagai antisipasi jika kelompok C tidak bisa menjawab. Diperoleh rata-rata 69% dengan kategori cukup

- g) Siswa kelompok A, B, dan C memperhatikan penjelasan materi segmen kedua.  
Diperoleh rata-rata 79% dengan kategori cukup
- h) Siswa kelompok B membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan guru, kelompok A dan C melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok B. Diperoleh rata-rata 65% dengan kategori cukup
- i) Siswa kelompok B memberikan pertanyaan kepada kelompok A, kelompok C juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok A, sebagai antisipasi jika kelompok A tidak dapat menjawab. Diperoleh rata-rata 64% dengan kategori cukup
- j) Siswa kelompok B memberikan pertanyaan kepada kelompok C kelompok A juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok C, sebagai antisipasi jika kelompok C tidak bisa menjawab. Diperoleh rata-rata 66% dengan kategori cukup
- k) Siswa kelompok A, B, dan C memperhatikan penjelasan materi segmen ketiga.  
Diperoleh rata-rata 80% dengan kategori baik
- l) Siswa kelompok C membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan guru, kelompok A dan B melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok C. Diperoleh rata-rata 67% dengan kategori cukup
- m) Siswa kelompok C memberikan pertanyaan kepada kelompok A, kelompok B juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok A, sebagai antisipasi jika kelompok A tidak bisa menjawab. Diperoleh rata-rata 71% dengan kategori cukup



- n) Siswa kelompok C memberikan pertanyaan kepada kelompok B, kelompok A juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok B, sebagai antisipasi jika kelompok B tidak bisa menjawab. Diperoleh rata-rata 66% dengan kategori cukup
- o) Siswa menyimpulkan tanya jawab dibimbing oleh guru. Diperoleh rata-rata 48% dengan kategori kurang baik
- p) Siswa memperhatikan penjelasan guru. Diperoleh rata-rata 67% dengan kategori cukup
- q) Siswa memperhatikan guru dalam mengakhiri pelajaran. Diperoleh rata-rata 83% dengan kategori baik

#### **d. Evaluasi**

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur prestasi belajar siswa. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan Strategi *Team Quiz* pada siklus pertama mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Karimun pada mata pelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan. Evaluasi dilakukan untuk masing-masing individu bukan secara berkelompok.

Bentuk evaluasi dilakukan dengan menggunakan tes tertulis sebanyak 10 (sepuluh) buah soal, Agar lebih jelasnya data perolehan nilai pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV.6 di bawah ini:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Evaluasi Siklus I**

NO	Kode Siswa	Nomor Soal										Jml	Persen	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	001	10	10	10	0	0	0	0	0	0	0	30	30	TT
2	002	10	10	10	0	10	0	10	10	0	0	60	60	TT
3	003	10	10	10	10	10	10	0	10	0	0	70	70	T
4	004	10	10	10	10	10	0	10	10	0	0	70	70	T
5	005	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80	80	T
6	006	10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	70	70	T
7	007	10	10	10	10	10	10	0	10	0	0	70	70	T
8	008	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80	80	T
9	009	10	10	10	0	10	0	10	0	0	0	50	50	TT
10	010	10	10	10	10	10	0	10	0	0	0	60	60	TT
11	011	10	10	10	0	10	0	10	0	0	0	50	50	TT
12	012	10	10	10	0	10	10	0	0	0	0	50	50	TT
13	013	10	10	10	10	0	10	0	0	0	0	50	50	TT
14	014	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90	90	T
15	015	10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	70	70	T
16	016	10	10	10	10	10	0	10	0	0	0	60	60	TT
17	017	10	10	10	10	10	10	0	10	0	0	70	70	T
18	018	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80	80	T
19	019	10	10	10	0	0	0	0	0	0	0	30	30	TT
20	020	10	10	10	0	10	0	0	0	0	0	40	40	TT
21	021	10	10	10	10	0	10	10	0	0	0	60	60	TT
22	022	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	100	T
23	023	10	10	10	10	10	10	0	10	0	0	70	70	T
24	024	10	10	10	10	10	0	10	10	0	0	70	70	T
25	025	10	10	10	10	10	10	0	10	0	0	70	70	T
26	026	10	10	10	0	0	0	0	0	0	0	30	30	TT
27	027	10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	70	70	T
28	028	10	10	10	0	0	0	0	0	0	0	30	30	TT
Jumlah		280	280	280	190	220	160	160	130	20	10	1730		53,4%
Rata-rata												61,8		

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun Pelajaran 2011/2012

Dari hasil evaluasi di atas diketahui bahwa ketuntasan belajar secara klasikal masih belum dapat dicapai sesuai dengan target yang direncanakan.

Dari tabel di atas terlihat rata-rata nilai siswa yaitu 61,8, dan ketuntasan secara klasikal ada 15 orang atau 53,4% sedangkan yang tidak tuntas 13 orang atau 46,6%. Target ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 70% dari seluruh jumlah siswa. Namun, setidaknya Strategi *Team Quiz* pada siklus pertama sudah mampu memberikan peningkatan prestasi belajar siswa dibandingkan dari data awal sebelum dilaksanakan tindakan.

Belum tercapainya target yang diharapkan pada siklus pertama ini bukan berarti penggunaan Strategi *Team Quiz* dikatakan gagal, sebab penggunaan Strategi *Team Quiz* masih akan dilaksanakan pada siklus kedua. Untuk mengatasi kelemahan yang terjadi pada siklus pertama yang menyebabkan masih kurang maksimalnya prestasi belajar yang dicapai, maka guru akan berbuat lebih baik di siklus kedua nanti berdasarkan catatan-catatan kelemahan yang terjadi pada siklus pertama. Kelemahan yang terjadi pada siklus pertama akan tertuang pada bagian refleksi.

Peningkatan dan perbandingan yang diperoleh berdasarkan nilai individu, rata-rata keseluruhan, ketuntasan klasikal dan peningkatan yang terjadi pada siklus pertama dibandingkan dari data awal dapat dilihat pada tabel IV.7 di bawah ini:

**Tabel IV.7**

**Perbandingan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VB  
Berdasarkan Data Pra Tindakan dan Siklus I**

No	Kode	Peningkatan	
		Data Awal	Data Siklus I
1	001	30	30
2	002	50	60
3	003	50	70
4	004	60	70
5	005	70	80
6	006	60	70
7	007	50	70
8	008	70	80
9	009	50	50
10	010	60	60
11	011	50	50
12	012	50	50
13	013	50	50
14	014	70	90
15	015	60	70
16	016	60	60
17	017	60	70
18	018	70	80
19	019	30	30
20	020	40	40
21	021	50	60
22	022	90	100
23	023	40	70
24	024	60	70
25	025	40	70
26	026	30	30
27	027	60	70
28	028	30	30
Jumlah		1490	1730
Rata-rata		<b>53,2</b>	<b>61,8</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun Pelajaran 2011/2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun dalam pelajaran matematika materi pecahan mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 53,2 pada tes awal dan setelah tindakan meningkat menjadi 61,8. Berarti sudah mengalami peningkatan sebanyak 8,6%. Untuk persentase ketuntasan klasikal juga sudah meningkat, pada awal diperoleh 17,9% sedang pada siklus pertama mencapai 53,4%. Namun siswa yang sudah tuntas memperoleh nilai di atas KKM 69 secara individu berjumlah 15 orang (53,4%) dan belum tuntas 13 orang (46,6%). Hal ini berarti belajar secara klasikal belum tercapai 70%.

### **1) Refleksi Siklus I**

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai sesuai dengan prosedur *Strategi Team Quiz* untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2) Mengenai aktivitas guru dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan masih dalam kategori sempurna. Walaupun sudah berada pada kategori

sempurna, kegiatan belajar tersebut masih perlu ditingkatkan sehingga mencapai tahap sempurna. Perbaikan yang akan dilakukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer, dari hasil observasi tersebut ada 7 indikator kegiatan yang masih perlu diperbaiki, yaitu indikator kegiatan 1, 2, 4, 6, 7, 11, dan 15. Untuk itu guru akan mengadakan perbaikan berdasarkan catatan yang dibuat oleh observer dalam pelaksanaan siklus kedua.

- 3) Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan untuk Aktivitas siswa secara individu bahwa siswa nomor 001, 002, 007, 012, 019, 023, 26, dan 28 masih berada pada kategori rendah, sedangkan berada pada kategori tinggi terdiri dari 17 siswa, dan yang berada pada kategori sangat tinggi hanya tiga siswa yaitu siswa nomor 005, 014, dan 015. Dengan demikian, untuk siklus kedua guru harus lebih memperhatikan siswa yang berada pada kategori rendah dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada indikator kegiatan langkah-langkah Strategi *Team Quiz* terlihat bahwa indikator ke 14 kurang baik. Oleh karena itu pada siklus kedua, guru lebih fokus untuk meningkatkan aktivitas siswa pada indikator ke 14.
- 4) Prestasi belajar yang dicapai pada siklus pertama berdasarkan hasil pengamatan belum memadai, sebab target yang akan dicapai adalah 70% siswa harus berada di atas KKM, namun pada siklus pertama ketuntasan secara klasikal yang dapat dicapai hanya 15 siswa atau 54,3%. Pada siklus pertama, secara individu terlihat 9 orang siswa nilai yang diperoleh masih jauh dari KKM yang diharapkan yaitu 69, nilai tersebut berkisar antara 30 – 50, siswa yang memperoleh nilai tersebut yaitu: siswa dengan kode 001, 009,

011, 012, 013, 019, 020, 026, dan 028. Sedangkan siswa yang hampir mendekati KKM yang diharapkan ada 4 orang, yaitu: siswa dengan kode 002, 010, 016, dan 021. Siswa yang sudah sampai pada KKM yang diharapkan ada 15 orang, yaitu: siswa dengan kode 003, 004, 005, 006, 007, 008, 014, 015, 017, 018, 022, 023, 024, 025, dan 027. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut perlu diadakan perbaikan pada siklus kedua, yaitu dengan cara menganalisis soal yang telah dikerjakan pada siklus pertama. Berdasarkan hasil analisis bahwa soal nomor 1,2 dan 3 sudah dapat dicapai 100% oleh siswa, namun soal nomor 6, 7, 8, 9, dan 10 masih belum memadai.

Kesimpulan yang dapat diambil tentang permasalahan prestasi belajar pada siklus pertama yaitu:

- a) Siswa kurang memahami cara menyamakan penyebut yang belum sama
- b) Siswa kurang mampu menyederhanakan hasil operasi hitung yang sudah diselesaikan Siswa

Oleh karena itu, pada siklus kedua guru:

- a) harus lebih memperhatikan siswa nomor 001, 019, 020, 026 dan 028.
- b) harus menjelaskan bagaimana cara menentukan KPK untuk penyebut dan cara menyederhanakan hasil secara tuntas.

## **2) Siklus Kedua**

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan Strategi *Team Quiz* dalam proses pembelajaran Matematika siswa kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda

Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. Siklus kedua difokuskan untuk perbaikan-perbaikan pada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama.

**a) Perencanaan tindakan siklus Kedua**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah. Standar kompetensi dapat dicapai melalui kompetensi dasar, menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan, dengan tiga indikator yaitu: mengurangi pecahan campuran dengan pecahan biasa dengan penyebut sama, mengurangi pecahan campuran dengan pecahan campuran dengan penyebut berbeda dan hasilnya disederhanakan, dan mengurangi pecahan bilangan asli dengan pecahan dan hasilnya disederhanakan.
- 2) Guru menetapkan langkah-langkah Strategi *Team Quiz* sebagai langkah sebagai langkah pembelajaran tentang penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan.
- 3) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer, adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi *Team Quiz*. Observer yang ditunjuk adalah observer yang sama pada siklus pertama, tujuannya



adalah agar lebih mudah untuk membandingkan kegiatan pada siklus sebelumnya.

**b) Pelaksanaan Tindakan Siklus Kedua**

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2012. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Masing-masing tahap diberikan waktu masing-masing, waktu yang digunakan yaitu 105 menit atau tiga jam pelajaran. Untuk kegiatan awal digunakan waktu 6 menit, kegiatan inti digunakan waktu 89 menit, dan untuk kegiatan akhir digunakan waktu 10 menit. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

**1) Kegiatan awal (6 menit)**

- a) Guru mengucapkan salam dan berdo'a
- b) Guru melakukan absen terhadap siswa
- c) Guru memberikan penjelasan singkat tentang strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran dan memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

**2) Kegiatan inti (89 menit)**

- a) Guru membuat topik menjadi tiga segmen
- b) Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C, setelah itu memberikan materi kepada masing-masing kelompok
- c) Guru menjelaskan materi segmen pertama selama 10 menit.

- d) Guru meminta kelompok A membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok B dan C melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok A.
- e) Guru mempersilahkan kelompok A untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok B, kelompok C diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok B, agar kelompok C bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa menjawab
- f) Guru meminta kelompok A juga memberikan pertanyaan kepada kelompok C, kelompok B diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok C, agar bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok C tidak bisa menjawab
- g) Guru melanjutkan pelajaran segmen kedua setelah tanya jawab segmen pertama selesai
- h) Guru meminta kelompok B untuk membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok A dan C melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok B
- i) Guru mempersilahkan kelompok B untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok A, kelompok C juga diminta memperhatikan pertanyaan untuk kelompok A, agar kelompok C bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa menjawab
- j) Guru meminta kelompok B juga memberikan pertanyaan kepada kelompok C kelompok A diminta juga memperhatikan pertanyaan

untuk kelompok C, agar kelompok B bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok C tidak bisa menjawab

- k) Guru melanjutkan pelajaran segmen ketiga setelah tanya jawab segmen kedua selesai
  - l) Guru meminta kelompok C membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok A dan B melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok C
  - m) Guru mempersilahkan kelompok C memberikan pertanyaan kepada kelompok A, kelompok B juga diminta memperhatikan pertanyaan untuk kelompok A, agar bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok A tidak bisa menjawab
  - n) Guru meminta kelompok C juga memberikan pertanyaan kepada kelompok B, kelompok A diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok B, agar bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa menjawab
  - o) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi ajar
  - p) Guru menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru
  - q) Guru mengakhiri pelajaran
- 3) Kegiatan Akhir (10 menit)
- a) Guru bersama siswa melaksanakan refleksi terhadap hasil belajar
  - b) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca do'a dan salam

**c) Observasi**

Observasi yang dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Observasi dilakukan guna mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan Strategi *Team Quiz* dan sejauh mana respon dan antusias siswa dalam proses pembelajaran.

**1) Aktivitas Guru Siklus Kedua**

Setelah tindakan dilaksanakan maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan Strategi *Team Quiz*. Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan sudah mencapai target yang diharapkan atau tidak. Untuk mengetahui lebih rinci setiap langkah-langkah guru dalam menerapkan Strategi *Team Quiz* observer melakukan pengamatan dan catatan. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel IV.8 di bawah ini:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					NILAI	KET
		1	2	3	4	5		
1	Guru membuat topik menjadi tiga segmen				4		4	S
2	Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C, setelah itu memberikan materi kepada masing-masing kelompok				4		4	S
3	Guru menjelaskan materi segmen pertama selama 10 menit				4		4	S
4	Guru meminta kelompok A membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok B dan C melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok A				4		4	S
5	Guru mempersilahkan kelompok A untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok B, kelompok C diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok B, agar kelompok C bisa siap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa				4		4	S
6	Guru meminta kelompok A juga memberikan pertanyaan kepada kelompok C, kelompok B diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok C, agar siap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa				4		4	S
7	Guru melanjutkan pelajaran segmen kedua setelah tanya jawab segmen pertama selesai					5	5	SS
8	Guru meminta kelompok B membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok A dan C melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok B				4		4	S
9	Guru mempersilahkan kelompok B untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok A, kelompok C juga diminta memperhatikan pertanyaan untuk kelompok A, agar kelompok C bisa siap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa					5	5	SS
10	Guru meminta kelompok B juga memberikan pertanyaan kepada kelompok C, kelompok A diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok C, agar kelompok B bisa siap-siap menjawab jika kelompok C tidak bisa				4		4	S
11	Guru melanjutkan pelajaran segmen ketiga setelah tanya jawab segmen kedua selesai				4		4	S
12	Guru meminta kelompok C membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok A dan B melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok C					5	5	SS
13	Guru mempersilahkan kelompok C memberikan pertanyaan kepada kelompok A, kelompok B juga diminta memperhatikan pertanyaan untuk kelompok A, agar kelompok B bisa siap-siap menjawab jika kelompok A tidak bisa					5	5	SS
14	Guru meminta kelompok C juga memberikan pertanyaan kepada kelompok B, kelompok A diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok B, agar kelompok A bisa siap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa					5	5	SS
15	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan				4		4	S
16	Guru menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru					5	5	SS
17	Guru mengakhiri pelajaran				4		4	S
Jumlah							74	SS

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun Pelajaran 2011/2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada Siklus kedua tergolong sangat sempurna dengan jumlah skor 74 berada pada interval 71,4 – 85 dengan kategori sangat sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru membuat topik menjadi tiga segmen. Tergolong sempurna
- b) Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C, setelah itu memberikan materi kepada masing-masing kelompok. Tergolong sempurna
- c) Guru menjelaskan materi segmen pertama selama 10 menit. Tergolong sempurna
- d) Guru meminta kelompok A membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok B dan C melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok A. Tergolong sempurna
- e) Guru mempersilahkan kelompok A untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok B, kelompok C diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok B, agar kelompok C bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa menjawab. Tergolong sempurna
- f) Guru meminta kelompok A juga memberikan pertanyaan kepada kelompok C, kelompok B diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok C, agar bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok C tidak bisa menjawab. Tergolong sempurna
- g) Guru melanjutkan pelajaran segmen kedua setelah tanya jawab segmen pertama selesai. Tergolong Sangat sempurna

- h) Guru meminta kelompok B untuk membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok A dan C melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok B. Tergolong sempurna
- i) Guru mempersilahkan kelompok B untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok A, kelompok C juga diminta memperhatikan pertanyaan untuk kelompok A, agar kelompok C bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa menjawab. Tergolong sangat sempurna
- j) Guru meminta kelompok B juga memberikan pertanyaan kepada kelompok C kelompok A diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok C, agar kelompok B bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok C tidak bisa menjawab. Tergolong sempurna
- k) Guru melanjutkan pelajaran segmen ketiga setelah tanya jawab segmen kedua selesai. Tergolong sempurna
- l) Guru meminta kelompok C membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan meminta kelompok A dan B melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok C. Tergolong sangat sempurna
- m) Guru mempersilahkan kelompok C memberikan pertanyaan kepada kelompok A, kelompok B juga diminta memperhatikan pertanyaan untuk kelompok A, agar bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok A tidak bisa menjawab. Tergolong sangat sempurna
- n) Guru meminta kelompok C juga memberikan pertanyaan kepada kelompok B, kelompok A diminta juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok B, agar

bisa bersiap-siap menjawab jika kelompok B tidak bisa menjawab. Tergolong sangat sempurna

- o) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi ajar. Tergolong sempurna
- p) Guru menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru. Tergolong sangat sempurna
- q) Guru mengakhiri pelajaran. Tergolong sempurna

### 3) **Aktivitas Siswa Siklus Kedua**

Observasi aktivitas siswa siklus kedua ini sama dengan siklus pertama yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observer yang mengobservasi proses belajar mengajar yaitu teman sejawat yang menjadi observer pada siklus Pertama. Observer terdiri dari dua orang, yaitu Natalia Christina, S.Psi bertugas mengobservasi aktivitas siswa yang terlibat dalam penggunaan Strategi *Team Quiz* dan Robby bertugas mengobserver aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penggunaan Strategi *Team Quiz*. Jumlah siswa yang dilakukan penelitian berjumlah 28 orang dengan 17 jenis aktivitas dan menggunakan Strategi *Team Quiz*. Siklus kedua ini dilakukan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus pertama. Untuk lebih jelas tentang hasil yang diperoleh tentang aktivitas siswa dalam penggunaan Strategi *Team Quiz* pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel IV.9 di bawah ini:



**Tabel IV.9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

NO	KODE SISWA	INDIKATOR																SKOR	KATE GORI	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			17
1	001	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	63	tinggi
2	002	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	67	tinggi
3	003	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	79	S. Tinggi
4	004	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	80	S. Tinggi
5	005	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	81	S. Tinggi
6	006	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	74	S. Tinggi
7	007	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	67	tinggi
8	008	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	70	S. Tinggi
9	009	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	75	S. Tinggi
10	010	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	76	S. Tinggi
11	011	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	5	4	67	tinggi
12	012	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	67	tinggi
13	013	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	78	S. Tinggi
14	014	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	78	S. Tinggi
15	015	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	78	S. Tinggi
16	016	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	5	4	5	5	76	S. Tinggi
17	017	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	77	S. Tinggi
18	018	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	69	S. Tinggi
19	019	4	5	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	67	tinggi
20	020	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	75	S. Tinggi
21	021	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	73	S. Tinggi
22	022	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	81	S. Tinggi
23	023	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	67	tinggi
24	024	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	76	S. Tinggi
25	025	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	78	S. Tinggi
26	026	4	5	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	5	5	65	tinggi
27	027	4	5	3	4	3	3	5	5	4	3	5	4	4	3	3	5	4	67	tinggi

28	028	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	66	tinggi
JUMLAH		123	135	114	118	118	111	131	115	115	115	130	116	118	124	97	128	129	2037	Sangat tinggi
RATA-RATA (%)		88	96	81	84	84	79	94	82	82	82	93	83	84	89	69	91	92	85,6	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun Pelajaran 2011/2012

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 2037 berada pada interval 1904-2380 dengan kategori sangat tinggi. Kemudian rata-rata klasikal aktivitas belajar siswa adalah 85,6% tergolong baik. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa memperhatikan pengarahannya tentang pemberian materi. Diperoleh rata-rata 88% dengan kategori baik
- b) Siswa berkelompok berdasarkan pengelompokan yang dibuat oleh guru, setelah itu menerima materi pelajaran dari guru. Diperoleh rata-rata 96% dengan kategori baik
- c) Siswa kelompok A, B, dan C menyimak penjelasan guru. Diperoleh rata-rata 81% dengan kategori baik
- d) Siswa kelompok membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan guru, kelompok B dan C melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok A. Diperoleh rata-rata 84% dengan kategori baik
- e) Siswa kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok B, kelompok C juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok B, sebagai antisipasi jika kelompok B tidak bisa menjawab. Diperoleh rata-rata 84% dengan kategori baik

- f) Siswa kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C kelompok B juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok C, sebagai antisipasi jika kelompok C tidak bisa menjawab. Diperoleh rata-rata 79% dengan kategori baik
- g) Siswa kelompok A, B, dan C memperhatikan penjelasan materi segmen kedua. Diperoleh rata-rata 94% dengan kategori baik
- h) Siswa kelompok B membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan guru, kelompok A dan C melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok B. Diperoleh rata-rata 82% dengan kategori baik
- i) Siswa kelompok B memberikan pertanyaan kepada kelompok A, kelompok C juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok A, sebagai antisipasi jika kelompok A tidak dapat menjawab. Diperoleh rata-rata 82% dengan kategori baik
- j) Siswa kelompok B memberikan pertanyaan kepada kelompok C kelompok A juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok C, sebagai antisipasi jika kelompok C tidak bisa menjawab. Diperoleh rata-rata 82% dengan kategori baik
- k) Siswa kelompok A, B, dan C memperhatikan penjelasan materi segmen ketiga. Diperoleh rata-rata 93% dengan kategori baik
- l) Siswa kelompok C membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan guru, kelompok A dan B melihat catatan sambil menunggu pertanyaan dari kelompok C. Diperoleh rata-rata 83% dengan kategori baik

- m) Siswa kelompok C memberikan pertanyaan kepada kelompok A, kelompok B juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok A, sebagai antisipasi jika kelompok A tidak bisa menjawab. Diperoleh rata-rata 84% dengan kategori baik
- n) Siswa kelompok C memberikan pertanyaan kepada kelompok B, kelompok A juga memperhatikan pertanyaan untuk kelompok B, sebagai antisipasi jika kelompok B tidak bisa menjawab. Diperoleh rata-rata 89% dengan kategori baik
- o) Siswa menyimpulkan tanya jawab dibimbing oleh guru. Diperoleh rata-rata 69% dengan kategori kurang cukup
- p) Siswa memperhatikan penjelasan guru. Diperoleh rata-rata 91% dengan kategori baik
- q) Siswa memperhatikan guru mengakhiri pelajaran. Diperoleh rata-rata 92% dengan kategori baik.

#### **4) Evaluasi**

Evaluasi yang dilakukan pada siklus kedua sama tujuannya dengan siklus pertama yaitu ingin mengetahui apakah Strategi *Team Quiz* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Karimun pada mata pelajaran matematika, yaitu materi pecahan. Agar lebih jelasnya data perolehan nilai pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel IV.10 di bawah ini:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Evaluasi Siklus II**

NO	Kode Siswa	Nomor Soal										Jml	Persen	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	001	10	10	10	10	0	0	10	10	10	10	80	80	T
2	002	10	10	10	0	10	0	10	10	10	10	80	80	T
3	003	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90	90	T
4	004	10	10	10	10	10	0	10	10	0	10	80	80	T
5	005	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	100	T
6	006	10	10	10	10	10	10	10	0	10	10	90	90	T
7	007	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90	90	T
8	008	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	100	T
9	009	10	10	10	10	10	0	10	10	0	10	80	80	T
10	010	10	10	10	10	10	0	10	0	10	10	80	80	T
11	011	10	10	10	10	10	0	10	0	10	10	80	80	T
12	012	10	10	10	0	10	10	0	0	10	10	70	70	T
13	013	10	10	10	10	0	10	10	10	10	0	80	80	T
14	014	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	100	T
15	015	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	100	T
16	016	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	90	90	T
17	017	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90	90	T
18	018	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	90	90	T
19	019	10	10	10	0	0	0	10	10	10	10	70	70	T
20	020	10	10	10	10	10	0	0	10	10	10	80	80	T
21	021	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	90	90	T
22	022	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	100	T
23	023	10	10	10	10	10	0	0	10	10	10	80	80	T
24	024	10	10	10	10	10	0	10	10	0	0	70	70	T
25	025	10	10	10	10	10	0	0	10	10	10	80	80	T
26	026	10	10	10	10	0	0	10	10	10	10	80	80	T
27	027	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	100	T
28	028	10	10	10	0	0	0	10	10	10	10	70	70	T
Jumlah		280	280	280	240	220	140	210	240	240	260	2390	2390	100
Rata-rata												85,4		100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun Pelajaran 2011/2012

Dari tabel di atas terlihat rata-rata nilai siswa kelas VB MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun yaitu 85,4 , dan secara klasikal dapat dijelaskan 4 orang siswa memperoleh nilai 70 yaitu siswa nomor 012, 019, 024 dan 028 , 11 orang siswa memperoleh nilai 80 yaitu siswa nomor 001, 002, 004, 009, 010, 011, 013, 020, 023, 025, dan 026, 7 orang siswa memperoleh nilai 90 yaitu siswa nomor 003, 006, 007, 016, 017, 018 dan 012, dan 6 orang memperoleh nilai 100 yaitu siswa nomor 005, 008, 014, 015, 022, dan 026. Berdasarkan nilai yang diperoleh oleh siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun tersebut, maka KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sudah dapat dicapai oleh siswa, bahkan lebih dari sebagian siswa dapat mencapai nilai yang jauh melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Maka ketuntasan secara klasikal sudah dicapai oleh seluruh siswa yang berjumlah 28 orang atau 100% sedangkan siswa yang tidak tuntas atau kurang dari nilai 69 sudah tidak ada lagi atau presentase yang tidak tuntas adalah 0 %. Target ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 70% dari seluruh jumlah siswa. Dengan demikian target yang akan dicapai yaitu dengan ketuntasan klasikal 70% yang diharapkan sudah tercapai.

Peningkatan dan perbandingan yang diperoleh berdasarkan nilai individu, rata-rata keseluruhan, ketuntasan klasikal dan peningkatan yang terjadi pada data awal, siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel IV.11 di bawah ini:

**Tabel IV.11**

**Perbandingan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vb Pada Data  
Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Kode	Peningkatan		
		Data Awal	Data Siklus I	Data Siklus II
1	001	30	30	80
2	002	50	60	80
3	003	50	70	90
4	004	60	70	80
5	005	70	80	100
6	006	60	70	90
7	007	50	70	90
8	008	70	80	100
9	009	50	50	80
10	010	60	60	80
11	011	50	50	80
12	012	50	50	70
13	013	50	50	80
14	014	70	90	100
15	015	60	70	100
16	016	60	60	90
17	017	60	70	90
18	018	70	80	90
19	019	30	30	70
20	020	40	40	80
21	021	50	60	90
22	022	90	100	100
23	023	40	70	80
24	024	60	70	70
25	025	40	70	80
26	026	30	30	80
27	027	60	70	100
28	028	30	30	70
Jumlah		1490	1730	2390
Rata-rata		<b>53,2</b>	<b>61,8</b>	<b>85,4</b>
Persentase Ketuntasan		<b>17,9%</b>	<b>53,4%</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun Pelajaran 2011/2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VB MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun dalam pelajaran matematika materi pecahan mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 53,2 pada pra tindakan menjadi 61,8 pada siklus pertama hingga pada siklus kedua sudah mencapai hasil 85,4. Berarti sudah mengalami peningkatan yang sesuai dengan harapan peneliti. Untuk persentase ketuntasan klasikal juga sudah meningkat, pada pra tindakan diperoleh 17,9% sedang pada siklus pertama mencapai 53,4%, hingga pada siklus kedua menjadi 100%. Artinya ketuntasan klasikal yang diharapkan 70% sudah dapat dicapai dengan persentase ketuntasan klasikal 100%.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi penggunaan Strategi *Team Quiz* pada data siklus pertama diperoleh skor 61 berada pada interval 57,8 – 70,4 dengan kategori sempurna. Kemudian pada siklus kedua mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu diperoleh skor 74 berada pada interval 71,4 - 85 dengan kategori sangat sempurna.

Rekap perbandingan antara aktivitas guru pada proses belajar mengajar dengan menggunakan Strategi *Team Quiz* di dalam kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun pada siklus pertama dan Siklus kedua secara jelas dapat dilihat pada Tabel IV.12 berikut ini:



**Tabel IV. 12**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru**  
**dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas VB pada Siklus I dan Siklus II**

AKTIVITAS	SIKLUS I (SKOR)	SIKLUS II (SKOR)
1	3	4
2	3	4
3	4	4
4	3	4
5	4	4
6	3	4
7	3	5
8	4	4
9	4	5
10	4	4
11	3	4
12	4	5
13	4	5
14	4	5
15	3	4
16	4	5
17	4	4
Jumlah Skor	61	74
<b>Kategori</b>	<b>Sempurna</b>	<b>Sangat Sempurna</b>

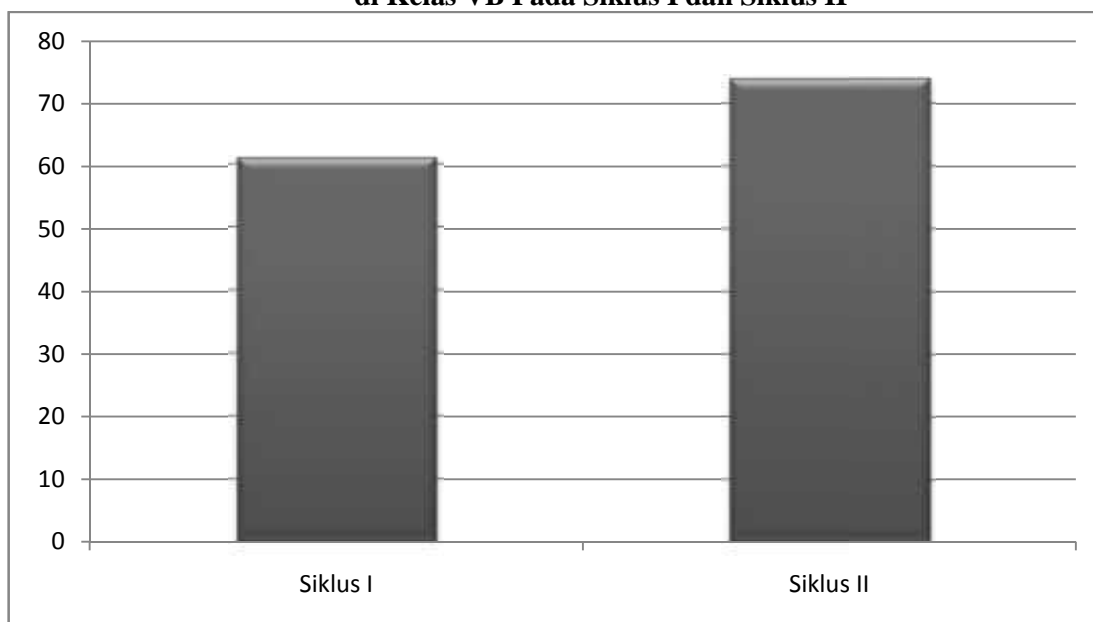
Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun Pelajaran 2011/2012

Selanjutnya perbandingan antara aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan Strategi *Team Quiz* di dalam kelas VB

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun siklus pertama dan siklus kedua secara jelas juga dapat dilihat dalam diagram berikut:

**Gambar IV.1.**

**Perbandingan Aktivitas Proses Belajar Mengajar Guru di Kelas VB Pada Siklus I dan Siklus II**



Meningkatnya aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dalam penggunaan Strategi *Team Quiz* pada siklus kedua dibandingkan pada siklus pertama menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yang terjadi di dalam kelas selama ini. Lebih lanjut, adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika di kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda

Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun dapat dilakukan melalui Strategi *Team Quiz*.

## 2. Aktivitas Siswa

Sebelum digunakan Strategi *Team Quiz*, belajar siswa cenderung kelihatan kurang aktif. Banyak di antara siswa yang kelihatan kurang respon, ada yang asyik bermain, sering keluar masuk, ada yang kelihatan mengantuk, dan bahkan ada yang sempat mengganggu temannya. Hal ini terjadi disebabkan karena kurangnya siswa terlibat di dalam proses belajar mengajar, karena guru masih menggunakan cara konvensional.

Melihat gejala tersebut di atas, maka dilaksanakanlah Strategi *Team Quiz* guna memperbaiki cara belajar siswa agar menjadi aktif dan bersemangat yang dilakukan melalui penelitian dalam beberapa siklus.. Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama terlihat siswa tampak mulai antusias dan menyenangkan pelajaran, peningkatan yang terjadi sudah mencapai skor 1677 berada pada interval 1428-1903 tergolong kategori tinggi dengan rata-rata persentase 70,5 dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus kedua aktivitas belajar siswa sudah mencapai skor 2037 berada pada interval 1904-2380 dengan kategori sangat tinggi, dengan rata-rata persentase 85,6 tergolong kategori baik.

Rekap perbandingan antara aktivitas belajar siswa pada siklus pertama dan Siklus kedua secara jelas dapat dilihat pada Tabel IV.13 berikut ini:

Tabel IV. 13

**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas VB Pada  
Siklus I dan Siklus II**

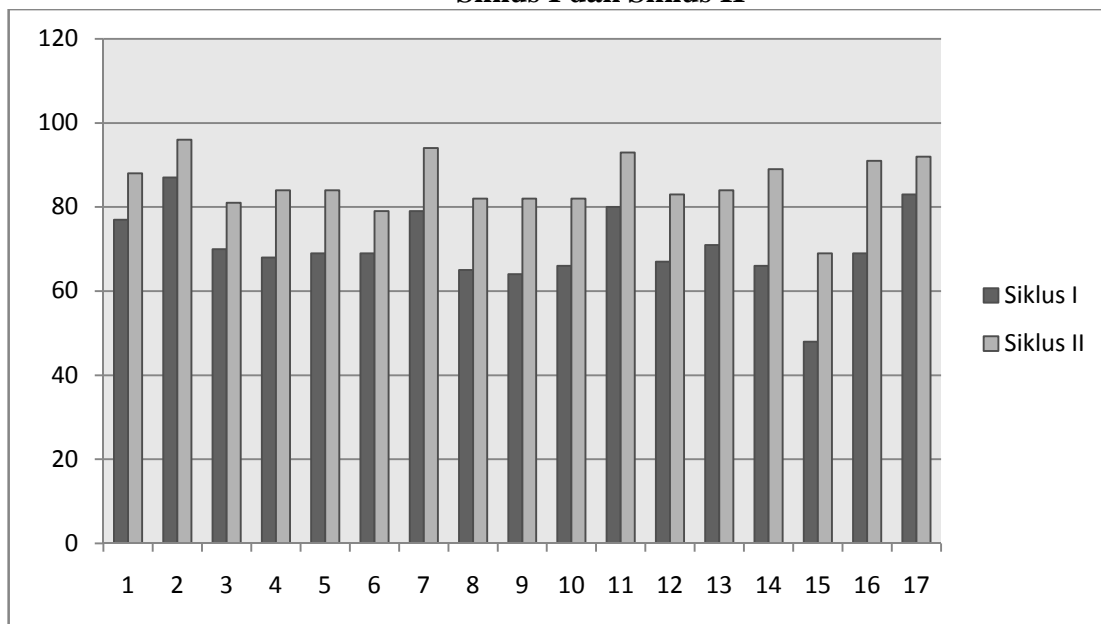
Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
	Skor	Persentase	Skor	Persentase
1	108	77	123	88
2	122	87	135	96
3	98	70	114	81
4	95	68	118	84
5	97	69	118	84
6	96	69	111	79
7	111	79	131	94
8	91	65	115	82
9	89	64	115	82
10	92	66	115	82
11	112	80	130	93
12	94	67	116	83
13	99	71	118	84
14	93	66	124	89
15	67	48	97	69
16	97	69	128	91
17	116	83	129	92
Total Skor	1677	70,5	2037	85,6
<b>Kategori</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Cukup</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	<b>baik</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun Pelajaran 2011/2012

Selanjutnya perbandingan antara aktivitas belajar siswa pada siklus pertama dan siklus kedua secara jelas juga dapat dilihat dalam diagram berikut:

Gambar IV.2

**Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Vb Pada  
Siklus I dan Siklus II**



Meningkatnya aktivitas belajar siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun pada siklus kedua dibandingkan pada siklus pertama menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Lebih lanjut, adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan sebelumnya ke siklus pertama dan ke siklus kedua menunjukkan bahwa melalui Strategi *Team Quiz* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pecahan siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun.

### 3. Evaluasi

Berkaitan dengan kegiatan evaluasi yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun, pada kegiatan pra tindakan sebelum menggunakan Strategi *Team Quiz* prestasi siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun hanya memperoleh skor 1490 dengan rata-rata 53,2 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 17,9%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus pertama dengan menggunakan Strategi *Team Quiz* prestasi belajar siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 1730 dengan rata-rata 61,8 rata-rata persentase ketuntasan klasikal 53,4%. Pada siklus kedua terjadi peningkatan yaitu mampu mencapai skor 2390 dengan rata-rata 85,4, dengan persentase ketuntasan klasikal 100%. Dengan demikian, hasil yang dicapai pada siklus kedua dengan menggunakan Strategi *Team Quiz* sudah sesuai dengan target indikator keberhasilan yang akan dicapai.

Untuk lebih jelas mengenai prestasi belajar siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun dapat dilihat berdasarkan rekap perbandingan prestasi belajar siswa pada kegiatan pra tindakan, siklus pertama dan Siklus kedua pada Tabel IV.14 berikut ini:

**TABEL IV.14**

**Rekapitulasi Prestasi Belajar siswa Kelas VB  
Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

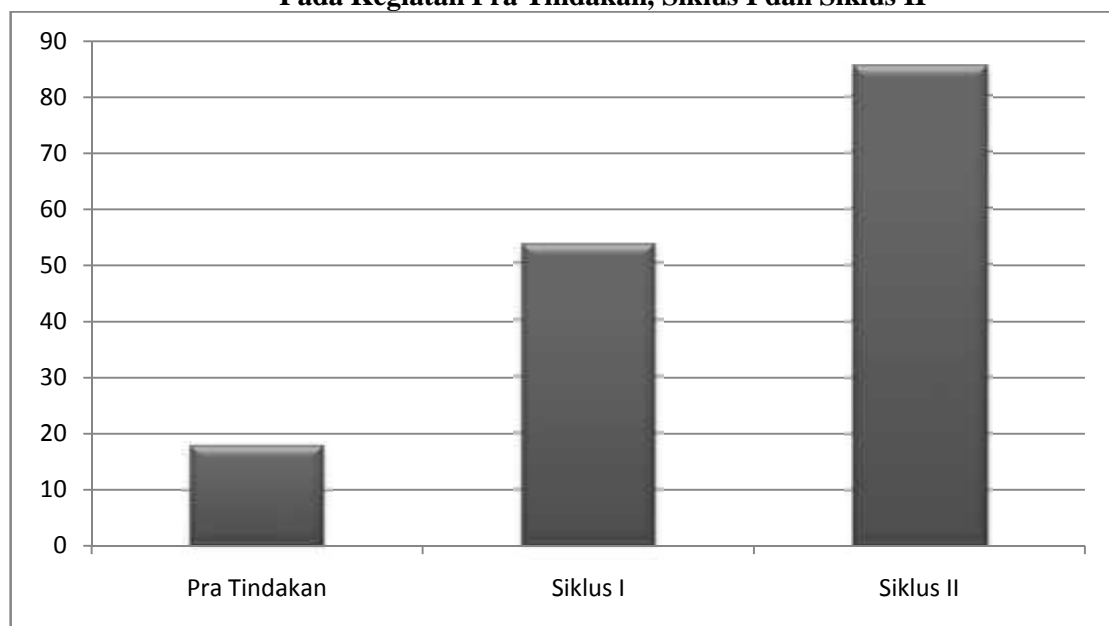
No	Kode	Perbandingan		
		Pra Tindakan	Data Siklus I	Data Siklus II
1	001	30	30	80
2	002	50	60	80
3	003	50	70	90
4	004	60	70	80
5	005	70	80	100
6	006	60	70	90
7	007	50	70	90
8	008	70	80	100
9	009	50	50	80
10	010	60	60	80
11	011	50	50	80
12	012	50	50	70
13	013	50	50	80
14	014	70	90	100
15	015	60	70	100
16	016	60	60	90
17	017	60	70	90
18	018	70	80	90
19	019	30	30	70
20	020	40	40	80
21	021	50	60	90
22	022	90	100	100
23	023	40	70	80
24	024	60	70	70
25	025	40	70	80
26	026	30	30	80
27	027	60	70	100
28	028	30	30	70
Jumlah		1490	1730	2390
Rata-rata		<b>53,2</b>	<b>61,8</b>	<b>85,4</b>
Persentase Ketuntasan		<b>17,9%</b>	<b>53,4%</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun Pelajaran 2011/2012

Selanjutnya perbandingan antara prestasi belajar siswa pada awal, siklus pertama, dan siklus kedua berdasarkan ketuntasan klasikal secara jelas juga dapat dilihat dalam diagram berikut:

**Gambar IV.3**

**Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vb  
Berdasarkan Ketuntasan Klasikal  
Pada Kegiatan Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II**



Meningkatnya prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Lebih lanjut, melalui Strategi *Team Quiz* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pecahan siswa kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun.



#### **D. PENGUJIAN HIPOTESIS**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penerapan Strategi *Team Quiz* dalam pelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. “dapat diterima”, sebab indikator keberhasilan yang akan dicapai sudah mencapai target yang diharapkan. Target yang diharapkan adalah aktivitas belajar siswa berada pada rata-rata 80%, siswa mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 69 dan 70% siswa secara klasikal mampu berada di atas ketuntasan minimal. Target tersebut sudah dapat dicapai bahkan melebihi, yaitu aktivitas belajar siswa berada pada 82,6% dan secara klasikal sebanyak 100% prestasi belajar siswa sudah berada di atas ketuntasan minimal

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui Strategi *Team Quiz* dalam proses pembelajaran matematika mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. Dimana sebelum diterapkannya Strategi *Team Quiz*, prestasi belajar siswa pada kegiatan pra tindakan hanya memperoleh skor 1490 atau rata-rata 53,2 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 17,9%. Setelah dilaksanakan siklus pertama dengan menggunakan Strategi *Team Quiz* skor mengalami peningkatan yaitu 1730 atau rata-rata 61,8 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 53,4%. Sedangkan pada siklus kedua skor mengalami peningkatan lagi yaitu 2390 atau rata-rata 85,4 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 100% dengan demikian bahwa Strategi *Team Quiz* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. Mengenai aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus pertama hanya mencapai 70,5% dan pada siklus kedua meningkat pada rata-rata 85,6%, dengan demikian prestasi belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, yang berkaitan dengan Strategi *Team Quiz* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Guru pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda disarankan untuk lebih memberikan perhatian kepada siswa dan kreatif dalam mengajarkan suatu materi kepada siswa yang kemampuan akademiknya rendah.
2. Guru mata pelajaran Matematika disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan materi Matematika terutama pada siswa yang berkemampuan akademiknya hampir sama.
3. Untuk semua guru khususnya guru Madrasah Ibtidaiyah disarankan menggunakan bahasa anak dan tidak terlalu cepat dalam menerangkan materi khususnya materi pada pelajaran Matematika, agar siswa dapat memahami pelajaran tersebut dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsmi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsmi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta : Bumi Aksara
- Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Desriana, Rita. 2009. *Bahas Tuntas 1001 Soal Matematika SD 4, 5, dan 6*. Jakarta : Pustaka Widyatama
- Dirjen Kelembagaan Islam Depag RI. 2004. *Pedoman Khusus Matematika MI*. Jakarta.
- Dirjen Pendidikan Islam Depag RI. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bakri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional
- Faizah, Hasnah. 2010. *Menulis Karangan Ilmiah*. Pekanbaru : Cendikia Insani
- Gimin. 1998. *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru.
- Hartono, dkk. 2009. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru : Zanafa Publishing.
- Hartono. 2010. *Modul Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru : Zanafa Publishing
- Hartono. 2010. *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru : Zanafa Publisihing
- Jaali, haji, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

- Nasution, S. 2010. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Qohar, Mas'ud Hasan Abdul. 1983. *Kamus Ilmu Populer*. Jakarta : Bintang Pelajar.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Sadiman, Arif. S. 2003. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Silberman, Melvin L. 2011. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudwiyanto, dkk. 2007. *Terampil Berhitung MATEMATIKA untuk Kelas 5*. Jakarta : Erlangga
- Syah, Muhibin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Widodo. 2000. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta : Absolut.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Centre for Teaching Staff Development.